Poison & Wine

by chihayakura

Category: Naruto
Genre: Family, Hurt-Comfort
Language: Indonesian
Characters: Sakura H., Sasuke U.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-08 16:03:29
Updated: 2016-04-19 16:34:47
Packaged: 2016-04-27 21:48:56
Rating: M
Chapters: 5
Words: 14,025
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Seharusnya aku tau, ketika ayahku menjodohkanku dengannya maka aku harus menurut padanya. Sejak aku tumbuh dewasa ibuku selalu berpesan untuk menghormati suamiku nanti apapun keadaannya. Sama seperti dia yang menikah karena perjodohan namun yang membuatnya berbeda ialah ibu dan ayahku saling mencintai. Tidak seperti pernikahanku. Dia tidak mencintaiku, begitupun aku

1. Chapter 1

Chihayakura

Present

.

.

.

Poison & Wine

Based from Poison & Wine song by The Civil Wars

.

.

* * *

><p>Chapter 1<p>

You only know what I want you to

** _I know everything you don't want me to_**

* * *

><p>Happy Reading x
_

Aku menatap pantulan diriku pada cermin didepanku. Rambut pink sebahuku berantakan. Kurasakan mata kananku membengkak â€“namun tidak terlalu besar dan seperti yang terlihat di cermin, _dia_ berwarna merah keunguan. Sudut bibirku sobek, dan beberapa lembam di kedua pipiku.

Ini semua adalah ciptaan tangan dari seorang yang bengis seperti Sasuke. Sasuke Uchiha, pria yang menikahiku satu setengah tahun yang lalu. Bukan karna cinta tentunya, tapi karna perjodohan. Jika ia mencintaiku, tentu dia tidak menyakitiku.

Sex dan kekerasan. Dua hal favoritnya. Jika ia tidak suka dengan apa yang ku lakukan, maka kedua hal itu lah menjadi jalan tengahnya untuk memberi tahuku. Tanpa kata, hanya tindakan.

Aku berbalik untuk melihat memar lain di sekujur tubuhku. Ku turunkan sedikit handuk yang ku pakai. Buruk, punggungku terlihat seperti pasir pantai yang digores dengan ranting pohon. Kuyakin ini jejak dari ikat pinggangnya yang selalu ia gunakan jika menyakitiku.

CKLEK

"keluarlah Sakura, aku ingin memakai kamar mandi nya" aku menolehkan kepalaku spontan ketika mendengar suara itu.

"tapi Sasuke aku masih belum selesai" ku benarkan handukku, ia mendekatiku meraih kedua bahuku dan mendorong tubuhku untuk masuk kedalam shower bersamanya

"kalau begitu cepat selesaikan urusanmu. Aku akan menghadap ke dinding, jangan pedulikan aku" katanya, aku melebarkan pandanganku. Posisiku kini membelakanginya, mana mungkin aku menganggapnya tidak ada. Bagaimanapun ini pertama kalinya aku dan Sasuke-kun mandi bersama namun pada artian yang sebenarnya. Aku cepat-cepat menyelesaikan acara mandi ku dan langsung keluar sebelum Sasuke-kun selesai.

* * *

><p>"Sakura" ku dengar Sasuke memanggilku dari lantai atas, ku matikan kompor didepanku dan meletakkan spatula yang ku gunakan untuk mengaduk masakkan. Mengelap tanganku pada apron yang membalut setengah tubuh bagian depanku. Mendatangi dia.

"ada apa Sasuke-kun?" ku lihat dia duduk di pinggir tempat tidur kami. Kemudian ia membuat gesture seperti menyuruhku mendekat. Akupun melakukannya, duduk disebelahnya.

"apa ini sakit" ia mengangkat tanganku yang hampir penuh dengan lembam ciptaan nya. Aku mengangguk lemah. Ia tiba-tiba bangkit dari duduknya dan melangkah keluar, entah kemana.

Beberapa saat kemudian ia datang dengan sekotak alat medis di tangannya. Kembali duduk di sebelahku.

"maaf" katanya sambil mengobati luka di tangan ku. Mengolesnya dengan krim yang terasa dingin jika menyentuh kulitmu.

"ya tidak apa-apa" aku sedikit meringis ketika tangannya tidak sengaja menekan sedikit memar di tanganku.

"seharusnya kau mendengarkanku. Jika kau tidak pergi dengan teman lelaki sialanmu itu maka aku tidak akan melakukan ini" _ya seharusnya aku tau itu_

"dia Sai" kudengar dia menghembus nafas kasarnya.

"siapapun namanya aku tidak peduli" katanya. "ya tentu kau harus. Agar lain kali kau berfikir dulu sebelum bertindak. Berterima kasihlah karna rumah sakit baru saja menghubungiku mengatakan kalau dia masih hidup. Sialnya tulang hidungnya retak karena tangan bajamu itu" aku mencoba memperingatinya.

"aku tidak akan menghajarnya jika dia tidak terang-terangan menatap kagum padamu, Sakura. dan lagi apa-apan baju yang kau pakai. Tidak kah kau tau bahwa dadamu hampir saja meloncat keluar" jadi ia memperhatikan? Ah ku yakin ia hanya memperhatikan dadaku yang sebenarnya tertutup sempurna dengan gaun malamku. Ia hanya berlebihan.

"koreksi, Sasuke. Dadaku tertutup sempurna dengan _Kamisol_ nya. Aku tidak hanya pergi dengan Sai, Naruto dan Hinata juga ikut. Kau tau" dia selesai dengan tanganku.

"_double date, _seperti itu" ia menatapku jengah. "tidak, tentu tidak. Kau tau aku, Sai dan Naruto lulus dari satu universitas yang sama. Temanku â€“teman kami bertiga, Pain hari ini menikah" aku mencoba menjelaskan, ia kemudian diam beberapa saat.

"ya baguslah" ia merapikan kembali alat-alat medis yang semula ia gunakan untuk mengobatinya.

"kenapa?" ia menatapku. "apanya yang kenapa?" alisnya mengkerut.

"kenapa kau seolah peduli dengan yang ku lakukan?" aku menatapnya balik.

"kau istr-". "karna aku istrimu dan kau suami ku, 'kan? Satu-satunya hal yang kau khawatirkan adalah titel" kemudian ku lihat dia menyeringai.

"ya. Apa yang akan dikatakan orang jika melihat kau, Sakura Uchiha berjalan dengan dada yang hampir keluar bersama dengan seorang pemuda berkepribadian hampir sama dengan suaminya. ha?" dia berdiri di depanku, seolah menantangku untuk berargumen lebih lanjut dengan nya.

"kau fikir apa yang akan datang di fikiran kolega bisnis ku tentang itu. Kau pergi seperti itu sementara suami mu bekerja hingga larut malam di kantor nya" drama. Sungguh hal yang di ucapkannya sangat melankolis. Tanpa memberiku waktu berbicara ia mengoceh tentang ketidak benaran.

"sudah ku jelaskan padamu tadi bagaimana keadaan bajuku. Dan apa kau

yakin jika satu harian penuh hingga larut malam mu hanya kau gunakan untuk bekerja? Bagaimana dengan wanita mu diluar sana? Kuyakin jika kau benar dengan ucapanmu, maka mereka akan terlihat menyedihkan, kurang belaian mu" aku menahan air mata yang sudah hampir penuh di kelopak mataku, kulihat rahangnya mengeras seolah membenarkan ucapanku.

"tau apa kau tentang kehidupanku hah?" kembali, tangannya mencengkram daguku â€“jarinya menekan memar diwajahku, membuatku meringisâ€“ wajahnya mendekat ke wajahku. "maka dari itu seharusnya kau mengijinkan ku setidaknya pergi keluar untu menikmati hidupku yang pahit ini" sial, nada yang keluar dari mulutku terdengar lirih.

"kenapa aku hanya boleh melakukan apa yang kau inginkan dan meninggalkan apa yang kau larang, hah?" akhirnya air mataku keluar.

"karna aku suami mu. Aku berhak mengaturmu" dapat kurasakan nafasnya yang hangat menerpa wajahku.

"aku istrimu, apa aku tidak bisa mengatur mu?" aku semakin menegakkan kepalaku. Ia diam namun rahangnya semakin mengeras. Detik kemudian ia melepaskan daguku dengan menyentak, membuat kepalaku berpaling dengan paksa. Ia berjalan keluar.

"kita menikah karena di jodohkan, Sasuke. Aku menghormatimu, menghormati statusmu sebagai suamiku. Apa tidak bisa kau menghargaiku atau hanya statusku saja" Ia menghentikan langkahnya.

"Aku tidak ingin melukai harga dirimu di publik. Tapi hari ini, khusus hari ini saja aku melanggar katamu. Pain adalah teman dekat ku, Naruto dan juga Sai. Aku tidak berniat mempermalukan mu, menciptakan opini buruk di otak publik maupun kolega bisnis mu" mulutku spontan mengucapkan kata itu.

"kalau begitu seharusnya kau tau apa yang boleh atau tidak boleh kau lakukan, Sakura" ia tidak berbalik, hanya memiringkan kepalanya melihatku melalui ekor matanya yang tajam.

"ya Sasuke. Ya" ucapku mengalah. Ia melangkah keluar setelah mendengrnya.

Aku menghela nafas berat. Bukan hal yang tabu lagi jika tetangga disekitar rumahku akan mendengar teriakan yang keluar dari mulutku atau darinya. Sejujurnya aku tidak ingin melawannya. Aku masih ingat statusku sebagai istrinya. Kewajibanku untuk menghormati dan melayani kebutuhannya walaupun pernikahan kami ditanda kurungi perjodohan.

Aku lelah, lelah dengan semua ini. Aku hanya boleh melakukan hal yang di ijinkan nya, sementara jika ia bilang tidak maka aku harus menuruti. Suka atau tidak. Aku tidak mempunyai kesempatan untuk membantah. Akupun tidak ingin membantah karna ia suamiku.

Seharusnya aku tau, ketika ayahku menjodohkanku dengannya maka aku harus menurut padanya. Sejak aku tumbuh dewasa ibuku selalu berpesan untuk menghormati suamiku nanti apapun keadaannya. Sama seperti dia yang menikah karena perjodohan namun yang membuatnya berbeda ialah ibu dan ayahku saling mencintai. Tidak seperti pernikahanku. Dia

tidak mencintaiku, begitupun aku.

.

.

.

.

.

TBC

* * *

><p>An:

akhirnya bisa ngeupload ini setelah sekian lama aku bingung gimana caranya

sebenarnya beberapa hari yang lalu udah aku upload tapi karna baru pertama kali nulis di ff jadi ancur, beda pas di copy paste trus gatau cara nge editnya gimana. btw makasih yang udah ngingetin, kalo nggak lihat review aku gak bakal sadar.

hai sebelumnya aku mau ngenalin diri dulu, aku baru disini (sebagai author). tau ff dari tahun 2013 cuma karena belum punya akun fanfic aku cuma bisa baca tanpa ngereview (maapkan daku ya author-author yang ceritanya pernah daku baca :'))

mulai baca baca cerita fiksi disini. aku awalnya bukan fans Naruto, nonton animenya pun enggak jadi aku masih burem sama fakta SasuSaku asli. kakak ku yang hard shipper nya Sasusaku nyaranin buat baca fanfic, trus dia ngasih link gitu. fanfic yang pertama kali kubaca itu punya nya kak Moorena L.

_**kenapa nulis fanfic Sasusaku kalo nggak pernah nonton/gak suka Naruto? **_aku seneng banget sama yang namanya cerita fiksi, kakak2 penulis di ffn yg ceritanya bagus ngehibur banget. ngehibur kan berpahala juga, selama masih positif. jadi apa salahnya buat sendiri. ada kalanya kita menyuguhkan bukan hanya disuguhkan aja.

kalau jadi author aku udah lama cuma nulisnya di fanpage2 yang perannya manusia asli (aku ngerasa alay). ampe akhirnya kakak ku tadi nyeritain tentang Sasusaku, kisahnya bikin aku sreg sama mereka cuma aku fikir kok ini laki laki bangsad bener /di chidori Sasuke/. trus penasaran jadilah ngebuka link yang dikasih kakak ku tadi dan akhirnya berlanjutlah sampe sekarang.

kalo soal fanfic favorit, kakakku seneng banget ama fanfic The Wind and Dandelion. aku pernah baca, ceritanya bagus tapi aku punya favorit sendiri dong. aku suka banget sama fanfic The Proposition dan Incomplete. kalo mau baca coba cari Incomplete di tempat kak Monsters Cookies, The Proposition di tempatnya ka Yuchid. padahal fanficnya bagus tapi gak pernah di lanjut lagi padahal udah aku refresh tiap hari, mereka udah jadi penghuni tetap di saved pages aku :')

eh kok jadi panjangan author note nya ya. aku memang gini, memang hobi bicara :')

segini dulu perkenalan nya, aku masih tabu sama fakta-fakta Sasusaku jadi mohon bimbingannya semua ^^

jangan segan segan ngereview, kalo ada masukan juga boleh dikirim. aku seneng kalo ada yg ngerespon fanficku

bye~

2. Chapter 2

Chihayakura

Present

.

.

.

Poison & Wine

Based from Poison & Wine song by The Civil Wars

.

.

* * *

><p>Chapter 2<p>

Oh your mouth is poison, your mouth is wine

* * *

><p>Happy Reading x<p>

Hari ini jadwal pengecekan rutin ku, sebulan sekali. Aku tidak menderita penyakit apapun, hanya ingin memastikan jika luka memar di tubuhku tidak parah. maksud dari _rutin_ kau sudah tau alasannya.

Soal luka kemarin, mataku sudah sedikit membaik. Tidak membengkak seperti kemarin namun masih ada warna kebiruan. Luka di bibirku hanya tinggal darah yang mengering di kulit yang terbuka nya.

aku duduk menunggu giliranku. Seorang suster dari dalam ruangan memanggil namaku, akupun mengikutinya masuk ke dalam ruangan tadi.

"nyonya Uchiha Sakura?"perempuan muda yang menjadi dokter ku tersenyum saat melihat aku memasuki ruangannya. Aku membalas senyumannya.

"sepertinya ada memar baru lagi, ya" dia tersenyum kecil. Aku mengangguk dan tersenyum malu. Dokterku, Ino tentunya sudah tau alasan dari semua ini. Ia memaksaku bercerita tentang memar memar di

tubuhku di kunjungan ke dua, Ini yang ke empat kalinya.

"mari kita lihat bagaimana perkembangan kulitmu. Bisa kau berbaring disini, berbaring dengan perut dibawah ya" ino berkata sambil memasangkan sarung tangan plastik.

"apa ini baru juga?" Tanya nya saat dia membuka baju bagian belakangku. Aku mengangguk.

"ok sejauh ini luka mu yang kemarin hampir sembuh. Hanya saja luka barumu menimpa beberapa luka yang lama membuat mereka terbuka kembali" pantas saja masih terasa perih ketika aku mandi.

Ino melanjutkan pengecekan nya dengan telaten. Kurasakan sesuatu yang dingin menyentuh luka ku. Sedikit perih, kuyakin itu krim yang biasa di pakai untuk mengeringkan luka ku.

"oke, sudah selesai Sakura" ia menutup baju belakang ku, menjauh dariku dan duduk kembali ke bangku nya. Aku bangkit dari tempat tidur itu, duduk di depannya, meja setinggi ulu hati orang duduk menjadi penghalang kami.

"apa _dia_ melakukannya lagi?" Ino menatapku iba, aku mengangguk

"astaga. Kali ini kenapa?" Ino memang seperti itu. Selalu ingin tau. Kami berteman baik setelah aku menceritakan tentang Sasuke padanya.

"kau tau kemarin malam aku, Naruto dan Sai pergi menghadiri pernikahan Pain, Sasuke salah paham. Ia fikir aku pergi hanya dengan Sai. Setelah melihatku keluar dari mobil Sai, ia langsung mendatangi Sai dan menghajarnya. Aku mewakili Sasuke untuk meminta maaf, sampaikan maafku pada Sai" mulut Ino terbuka.

"jadi memar di wajah Sai kemarin itu ulah suami mu, Sakura" aku mengangguk.

"makanya itu aku minta maaf, Ino. Apakah Sai baik-baik saja?" dia mengangguk cepat. Jika kau bertanya kenapa Ino tau tentang Sai, itu karena Ino adalah tunangan Sai jadi tidak mungkin aku selingkuh dengan Sai. Selain Sai adalah teman baikku, dia juga sudah mempunyai seorang tunangan.

"akan ku sampaikan nanti. Jadi setelahnya kau bertengkar dengan Sasuke dan terjadilah semua ini" Ino menunjuk beberapa memar ditangan dan wajahku. Aku mengangguk.

"apa kau tidak pernah berfikir untuk berpisah dengannya Sakura?" Ino menatapku selidik. aku diam. Tidak pernah terbesit di fikiranku untuk berpisah dengannya. Bukan karena aku sangat mencintainya, tapi menurutku bercerai bukan jalan tengah. Jika masih bisa diteruskan maka akan ku teruskan.

"Sakura!" aku menatapnya kaget, "kau melamun. Jadi bagaimana, apakah kau masih ingin bersamanya?" aku mengangguk, ino menatapku kaget dengan mulutnya yang terbuka sedikit.

"astaga, Saki. Apa yang ada di kepala pinkmu itu? Sasuke itu bajingan. Kau harus berpisah dengannya cepat atau lambat kalau kau

masih sayang dengan nyawamu" raut wajah Ino terlihat kecewa dan kedua alisnya menyatu.

"entahlah Ino. Ku fikir bercerai bukan jalan satu-satunya" Ino ingin membalas kataku namun tiba-tiba pintu ruangan terbuka, seorang suster mengingatkan waktu pemeriksaan ku hampir habis. Dengan menggurutu Ino meminta suster itu menunggu diluar, mengingat masih banyak pasien yang lain.

"baiklah Sakura kurasa antrian pasienku sudah mencapai gerbang depan. Aku akan memberimu salap untuk penghilang bekas luka dan krim pengering" Ino mengambil beberapa kota berukuran sedang di lemari kaca dibelakang kursinya.

"jika kau tidak keberatan tunggulah aku di ruangan pribadi ku. Aku masih ingin kau mengubah fikiranmu" aku mengangguk, kemudian mengambil kotak obat itu dari tangannya. Mengeluarkan beberapa cek dari dompetku, memberikannya pada Ino.

"oh tidak tidak. Untuk kali ini geratis tapi kau harus mengobrol dengan ku setelah ini" Ino mengembalikan uangku. Aku memutar bola mataku dan mengangguk. Ia tersenyum girang. Ino memang suka bergosip, aku membalasnya dengan tersenyum kecil dan keluar dari ruangannya.

Setelah aku keluar seorang anak kecil berumur sekitar sebelas tahun masuk ke ruangan Ino ditemani dengan ibunya. Tangannya terlihat seperti terkena luka bakar. Ino seorang dokter kulit.

Aku menuju ruangan pribadi Ino. Ino tidak punya klinik sendiri. Sekarang ini dia masih bekerja di rumah sakit umum pada bagian kulit di lantai empat blok _orchid_. Ino menjadi ketua di blok ini, ia punya ruangan khusus, tersendiri. Tidak seperti perawat yang lain.

Ruangan putih berukuran 4x4 inilah ruangannya. Mungkin ketika kau melihat Ino maka kau tidak akan percaya kalau dia adalah dokternya. Mulut Ino itu bocor, seperti ember yang cacat. Tapi ia tidak seperti yang di bilang pepatah itu, _tong kosong nyaring bunyinya_. Ino memang suka berbicara tapi otaknya encer juga.

aku mengenal Ino baru beberapa bulan terakhir ini. Aku tidak tau kalau dia adalah tunganannya Sai â€“teman baikku di universitas duluâ€“ Sampai ketika aku melihat Sai keluar dari ruang prakteknya. Aku pernah beberapa kali menunggu Ino di ruangan pribadinya. Aku menggunakan kartu Ino untuk bisa masuk kesini, ia bekerja di rumah sakit umum yang mewah, hanya dokter yang mempunyai _pass card_ yang bisa membukaruangan ini.

* * *

><p>"maaf Sakura membuatmu menunggu lama, aku tadi ke supermarket sebentar. Membelikanmu makanan" Ino masuk dengan membawa sekantung papper bag makanan yang ia peluk didadanya. Aku sudah menunggunya dua jam.

"tidak apa-apa Ino" ia meletakkan barang-barang belanjaannya di atas meja bulat di ruangan ini dan menghempaskan dirinya di sofa depan ku.

"ahh lelah sekali" Ino menumbuk pelan bahunya, "rumah sakit akhir-akhir ini penuh sekali. Aku kekurangan waktu tidurku" ia mengeluh, lagi.

"kalau begitu ambil cuti beberapa hari. Kudengar ada _spa_ baru dibuka di pusat kota" aku mengambil dua cup _yoghurt, _melemparkan satu untuk Ino.

"tidak bisa. Aku harus kejar target sebelum hari pernikahan ku" aku membatalkan niatku membuat tutup cup _yoghurt_ ditanganku ini.

"aku tidak salah dengar kan" aku menatapnya heran, Ino menggeleng dan kemudian memakan _yoghurt_ nya.

"tidak Sakura. aku akan menikah dengan Sai kurang dari satu bulan lagi. Jelas?" Sai belum memberitahuku. "selamat kalau begitu" aku memakan _yoghurt_ ku.

"apa kau mau menjadi _b__ride__maid_ ku, Sakura?" aku menatapnya antusias, segera aku mengangguk kan kepalaku.

"hanya aku sendiri? Bagaimana kalau ajak Hinata juga" Hinata sudah lebih dulu kenal dengan Ino. Mereka juga sering pergi berdua atau ikut dengan Sai maupun Naruto. Aku kenal mereka belakangan, selain karna statusku sudah berubah, Sasuke jarang memberiku ijin keluar.

"ya ide bagus! Naruto juga bisa jadi _b__ride__maid_ untuk pihak Sai, Sakura" kata Ino girang. Aku mengangguk dan tersenyum senang juga.

"tapi bagaimana dengan memar di wajahku?" Ino menepuk kepalanya, "astaga hampir lupa! Kukira kurang dari sebulan memar itu sudah memudar tapi belum sempurna" Ino mengamati wajahku.

"lukamu juga. ah nanti aku akan menyewa perias handal agar memarmu bisa tertutup sempurna" aku mengangguk setuju. Ino kemudian sibuk dengan ponsel pintarnya, kuyakin Sai baru saja mengirimnya pesan. Beberapa detik berikutnya ruangan terasa lengang.

"Ino..." kataku, ia menatapku dengan pandangan bertanya.

"aku sangat senang mempunyai teman sepertimu. Seungguhnya seumur hidupku aku hanya mempunyai tiga teman perempuan saja. Kau, Hinata dan seorang lagi" aku menatap ujung sepatu ku.

"dulu aku tidak di ijinkan orangtuaku berteman dengan sembarang orang, pengecualian untuk Sai dan Naruto. Aku kenal mereka berdua saat aku masih seorang mahasiswa" Ino diam mendengarkan ucapanku

"mereka menjadi pengecualian pada orang tuaku. Mereka berdua pintar dan keluarganya juga terpandang. Ibuku tidak segan melepas ku dengan mereka" aku menghela nafasku.

"begitupun sekarang. Setelah menikah Sasuke membatasi pergaulan ku. Untungnya aku masih punya Sai dan Naruto yang pada akhirnya menemukan ku dengan kalian berdua" aku menatapnya. Mata Ino seolah menatapku iba.

"apa kau yakin tidak ingin berpisah dengannya, Sakura" lagi, Ino lagi-lagi mengatakan itu. Aku menggeleng.

"seburuk-buruknya pernikahanku Ino aku tidak ingin mengambil perceraian menjadi jalan akhir. Jika kurasa aku masih bisa bertahan maka aku akan bertahan" Ino mengangguk mencoba mengerti.

"tapi apa kau tidak lelah dengan perlakuannya itu?" Ino menringis menatapku. Aku kembali menghela nafas.

"Sasuke itu, berbeda" kataku, Ino mengangguk antusias "ya dia berbeda. Dia sangat brengsek"

"bukan seperti itu Ino..." aku terdiam sejenak. Tidak yakin akan apa yang ingin kukatakan ini.

"mulut Sasuke itu bagaikan racun dan _wine. _Ketika kau menegak _wine_ itu kau akan melupakan dunia, merasa kau sangat bahagia dan seperti orang tanpa beban masalah" aku terdiam lagi.

"tapi setelah reaksi _wine _itu hilang apa jadinya? _Hangover, _dan kemudian kau menyesali setiap tetesnya yang masuk kedalam tubuhmu. Satu-satunya jalan untuk merasakan euforinya hanyalah menegak _wine_ itu kembali" Ino menatapku diam. Masih menerjemahkan kata-kataku.

"tapi siapa yang mau meraskan _hangover_ lagi? Kau tidak bisa menegak _wine_ tanpa _hangover_. Manusia kadang tidak peduli dengan efek nya, tidak peduli dengan _hangover_ jadilah mereka menegak _wine_ itu terus menerus demi melupakan masalah sesaat"

"_wine_ itu racun yang menyulap dirinya. Semakin banyak kau meminumnya maka semakin banyak racun yang kau minum. Tertipu dengan kesenangan yang diberikannya"

"begitu juga ucapannya. Terkadang ia bisa begitu sangat lembut dan memabukkan, membuat terasa seperti puluhan kupu-kupu terbang di perutmu tapi disaat yang bersamaan ia meracuni ucapannya juga. kembali menjadi Sasuke yang hanya punya racun tanpa penawar"

"semakin lembut ucapannya maka akan semakin menyakitkan sangkalannya. Sasuke selalu seperti itu. Terkadang dia menjadi _wine_ dan terkadang ia menjadi racun"

"tapi sayangnya ia tak pernah punya jalan keluar untuk _hangover_ dan penawar racun"

* * *

><p>Pukul setengah sembilan malam aku kembali kerumahku dan Sasuke. Aku tidak melihat mobilnya di garasi, mungkin ia belum pulang kerumah. Setelah menyimpan mobilku aku masuk ke dalam.<p>

Seperti dugaanku, bagian dalam rumahku gelap aku berjalan perlahan, menempelkan telapak tanganku ke dinding berharap mencari saklar lampu.

TEK

setelah menghidupkan lampu aku berjalan naik kekamar ku dan Sasuke. Menghidupkan lampunya dan meletakkan tasku dan kunci mobil di laci besar yang berukuran panjang. Bisa difungsikan sebagai meja, penyimpan pakian dan bagian atasnya sebagai dudukan TV.

Pakaian formal ku semua berada di lemari, begitu juga Sasuke. Laci ini digunakan untuk menyimpan baju yang digunakan sehari-hari. Tas dan sepatuku juga berada di lemari.

Setelah mengambil piyama ku aku berjalan masuk ke kamar mandi yang berada di kamar ku, berniat ingin mandi.

Setelah dua puluh menit di kamar mandi aku pun keluar, badanku terasa sedikit lebih enak setelah berendam. kulihat Sasuke sudah berbaring di tempat tidur dengan posisi telungkup. Kakinya yang panjang menggantung di tempat tidur, masih menggunakan sepatunya. kepalanya membelakangi ku.

Aku menjemur handuk yang sedari tadi ku gunakan untuk mengeringkan rambutku di pintu kamar mandi â€“terdapat besi bulat yang panjangnya seperempat lebar pintu, bisa dilihat dari dalam kamar mandiâ€“ menyisir rambut pink sebahuku dan kemudian mendekat kearah Sasuke.

Kulihat ia terlelap pulas. Aku rasa ia sudah pulang sekitar sepuluh menit yang lalu. Tanpa membangunkannya aku membuka sepatunya, menyimpannya di dekat laci besar tadi.

"Sasuke" aku mengguncang tubuhnya sedikit. Ia tidak memberi reaksi

"Sasuke, sebaiknya kau mandi dan makan dulu. Setelah itu baru tidur" ia masih tidak memberikan reaksi. "Sasuke" aku mengguncang tubuhnya sekali lagi.

"ya Sakura" ia bangkit tiba-tiba membuatku kaget. Dengan mata yang masih tertutup ia berjalan ke kamar mandi. Aku memilihkan piyama nya, meletakkannya diatas tempat tidur. Sementara menunggunya selesai mandi aku turun kebawah, memasak makan malam.

Sasuke turun saat aku sedang menata meja makan. dengan menggunakan piyama yang ku pilihkan tadi dan rambutnya yang masih lembab. ia duduk di kursi didepanku. Menungguku untuk menyajikan makanan untuknya.

"terima kasih Sakura" katanya ketika aku menyajikan makanan didepannya. aku mengangguk dan kembali duduk ke tempatku dan mengambil makanan ku sendiri.

"bagaimana harimu, Sasuke?" tanyaku

"baik. Keuangan peursahaan semakin meningkat tajam. Aku akan membuat cabang baru di Paris" aku mengangguk. "bagaimana denganmu?"

"aku hari ini ke tempat Ino" ia berhenti makan dan kemudian menatapku.

"ada apa?" tanyaku heran, ia kemudian menggelengkan kepalanya. "lanjutkan makan mu" kataku, ia kemudian melanjutkan makan.

setelah Sasuke dan aku selesai makan Sasuke memintaku menemuinya di ruang bersantai. Aku mengangguk dan memintanya menunggu sebentar karna aku akan membersihkan peralatan makan tadi.

Aku kemudian menemuinya. Kulihat ia sedang duduk di sofa besar yang menghadap langsung ke TV, kakinya ia naikkan ke atas meja dan satu tangannya mengembang ke sandaran sofa

Dia menatap kearahku saat aku duduk di sebelahnya. Membetulkan duduknya.

"apa kau menemui Ino untuk _kunjungan rutin_ mu?" aku mengangguk, masih janggal akan pertanyaannya.

"bisa aku lihat punggungmu" aku berbalik, ia membuka baju belakangku dan menyentuh memar-memar itu. ia tidak sengaja menekannya jadi aku meringis.

"tunggu sebentar" ia kemudian meninggalkanku. Kulihat ia mengarah ke kamar kami. Dan beberapa menit kemudian ia keluar membawa tas ku yang ku gunakan tadi.

"mari aku obati" Sasuke mengeluarkan salap dan krim yang diberikan Ino tadi. Aku memunggunginya lagi, menahan bajuku dengan tangan ku.

"shh" ucapku ketika merasakan krim yang dingin di luka yang terbuka. Sasuke mengolesnya dengan teratur. Setelah krim, ia mengoles salap ke memar yang berwarna kebiruan.

"berbalik Sakura" perintahnya. Aku rasa ia sudah selesai dengan punggungku jadi aku menurunkan bajuku. Aku melototkan mataku ketika tangannya mendekat ke wajahku, secara spontan aku memundurkan wajahku.

"aku akan mengoles di luka wajahmu juga" ia memberi penjelasan, aku menjadi sedikit lebih rileks. Jarinya yang panjang mulai mengoles obat-obat itu ke wajahku.

Kini hanya wajahnya yang mejadi objek pengelihatan ku. Matanya berwarna hitam legam namun berkilat. Mata itu akan semakin hitam ketika ia marah. Jika saja ia tak sebengis ini, aku yakin aku tidak akan tahan untuk jatuh cinta padanya.

Tangannya kemudian menjauh dari wajahku, menandakan ia telah selesai dengan pekerjaan nya.

"aku tau ini semua ulahku, Sakura. maafkan aku" Sasuke meletakkan satu tangannya ke pipi

"tidak apa-apa Sasuke" aku mengambil tangannya yang menangkup pipiku â€“tangannya membuat luka ku perihâ€“ dan memegang tangannya.

"kau sudah sangat lelah Sasuke. Tidurlah" ujarku. Ia mengangguk dan kemudian meraih lengan ku. Mengajak ku naik ke atas

"bukan hanya aku yang lelah, kau juga. tidurlah" katanya ketika kami sudah berada di kamar. Aku naik ke sisi tempat tidurku. Memunggungi nya. Kemudian kurasakan kasur disebelahku tertekan kebawah menandakan Sasuke sudah berbaring di sebelahku.

Mataku sudah ingin tertutup ketika ku rasakan sebuah tangan besar melingkar di pinggangku, kemudian nafas hangat di tengkuk ku.

"maaf Sakura" Sasuke menempelkan keningnya dengan kepala bagian belakangku, aku mengangguk. "tidak apa Sasuke" beberapa menit setelahnya aku merasakan hembusan nafas tertatur, Sasuke sudah tidur.

Sasuke. Bagaikan racun dan _wine_. Baru saja ia memberiku _wine, _kini tinggal aku menunggunya membuatku _hangover_ atau memberiku racun.

.

.

.

.

TBC

* * *

><p>An:

terimakasih untuk yang ngereview ya. walaupun cuma sedikit tapi gapapa kan juga baru pemula. jangan segan-segan untuk memberi saran/masukan ya!

bye~

3. Chapter 3

Chihayakura

Present

.

.

.

Poison & Wine

Based from Poison & Wine song by The Civil Wars

.

.

* * *

><p>Chapter 3<p>

* * *

><p>Happy Reading x<p>

Pagi ini aku terbangun tanpa Sasuke dirumah. Kurasa ia sudah pergi kerja. Setelah menyelesaikan pekerjaan rumah aku kembali masuk ke kamar untuk mengobati memar-memar ku.

seminggu setelah Sasuke bersikap manis padaku, tiga hari yang lalu aku mendapat jawaban dari perlakuannya, Ia memberiku racun. Entah itu karena masalah kecil atau sebagainya. Seminggu juga aku rutin mengoles salap dan krim yang diberi Ino untuk ku, memarnya masih ada namun sudah memudar hanya saja kulitnya terlihat jelek. Luka yang terbuka sudah mengering.

Aku sedang duduk di kursi rias di kamarku. Salapnya sudah tidak ku gunakan lagi â€“karna salap hanya untuk mengeringkan luka yang terbukaâ€“ jadi masih bersisa banyak. Namun krimnya hanya tinggal setengah lagi. Krim ini berguna untuk menyamarkan memar dan menghilangkan bekas sembab nya.

Tiba-tiba kudengar ponsel ku berdering. nama Ino tercantum di caller id nya.

"halo" kataku sambil mengempit ponselku diantara bahu dan telinga ku dan melanjutkan mengoles krim tadi.

'_halo Sakura. apa dalam seminggu ini kau sibuk' _aku bahkan tidak akan kemana-mana minggu ini, mengingat Sasuke membatasi pergaulan ku.

"tidak" kudengar dia menghela nafas lega di ujung sana.

'_syukurlah. Aku sudah mengambil cuti untuk persiapan pernikahan ku' _ahya baru ku ingat. aku bangkit dari kursi ku, mengambil kalender meja yang berdiri di atas nakas sebelah tempat tempat tidur ku.

'_siang ini aku sudah membuat janji dengan pemilik butik di dekat Mall Center, temani aku ya' _katanya girang, aku mengangguk walau Ino tidak bisa melihat, "baiklah. Aku akan siap siap" aku meletakkan kalender ke tempatnya semula.

'_aku akan menjemputmu. 10 menit!'_ Ino langsung memutuskan sambungan telpon nya. Anak ini!

Setelah menelfon Ino, aku berniat meminta ijin terlebih dahulu ke Sasuke. Aku tidak ingin kami bertengkar karena salah paham.

To: Sasuke-kun

Sasuke-kun, Ino tadi menelfon ku.

Ia meminta ku untuk menemaninya ke butik di dekat Mall Center

Mungkin akan pulang sedikit terlambat

Jika aku belum pulang saat kau dirumah pesan saja makanan cepat saji

- _Sakura x_

Send. Ku letakkan ponselku di meja rias, merapikan krim yang ku pakai tadi dan masuk ke dalam kamar mandi.

* * *

><p>"apa bisa diskon?" Ino menatap sebuah catalog yang berisi harga paket gaun pernikahan.

"tentu bisa" Hana, pemilik butik itu tersenyum.

"menurut mu mana yang bagus Sakura?" Ino menunjukkan ku _catalog_ yang dipegangnya tadi. Aku mengambilnya dan melihatnya, sementara Ino mengambil _catalog_ lainnya.

"ini saja, Ino" aku menyodorkan Ino halaman _catalog _yang terbuka. Gaun dengan lengan yang dibuat dengan kain renda. Persis seperti gaun milik putri _Kate_.

"gaun itu tersedia untuk dua paket. Paket pertama gaun pengantin dengan empat tambahan untuk _bridemaid _nya dan dua _tuxedo_. Kedua hanya ada dua gaun tambahan _bridemaid _dan dua _tuxedo_. Harga yang kedua lebih murah" kata Hana ketika melihat pilihan ku.

"kita ambil paket kedua saja. Lagipula yang menjadi _braidmaid_ mu hanya aku, Hinata dan Naruto" Ino melihat rincian gaun di catalog itu.

"berapa harga untuk paket kedua?" Tanya Ino menatap Hana.

"sepuluh ribu yen dan ditambah diskon menjadi delapan ribu lima ratus yen" Hana menyodorkan rincian paket itu.

"baiklah aku ambil yang ini" Ino mengeluarkan dompetnya dan memberikan uang seharga yang diminta.

"terima kasih. Gaun ini akan diantar tiga hari sebelum pernikahan anda?" Tanya Hana mengonfirmasi kembali, Ino mengangguk.

"baiklah, Yamanaka-san gaun ini akan diantar tiga hari sebelum pernikahan anda beserta semua aksesoris untuk pengantin dan _bridemaid_ nya. Terima kasih telah mempercayai pekerjaan kami" Hana bangkit dari duduknya, menjabat tangan Ino dan tangan ku kemudian ia menunduk sopan. Aku dan Ino pergi meninggalkan butik itu. Menuju tempat selanjutnya.

* * *

><p>"bagaimana kalau kita makan dulu, sakura?" aku mengangguk, Ino mengamit lengan ku. Kami berjalan memasuki Mall Centre.

"kudengar di lantai tiga ada _food court_ paling favorit. Kesana saja ya?" kataku pada Ino, Ino mengangguk lalu kami masuk ke dalam lift.

..

"ughh aku hanya diberi cuti dua minggu sementara masih banyak yang belum kupersiapkan menjelang pernikahanku nanti" Ino bersungut

sembari menatapi _list_ untuk pernikahannya. Makanan yang kami pesan sudah tersuguhi di meja.

"gunakan _WO_ saja, separuh pekerjaanmu akan selesai" saran ku. Ino kemudian menatapku sambil berfikir.

"aku tidak sempat mencarinya, Sakura apa kau ada kenalan seorang _WO?_" aku mengangguk

"dia juga yang mengurus segala tetek-bengek pernikahan ku dulu, teman ibuku" kataku sambil mengeluarkan ponselku kemudian memberi Ino kontak _WO_ itu. Ino kemudian menelfonnya.

"selamat siangâ€¦saya Yamanaka Ino ingin menyewa jasa andaâ€¦iyaâ€¦..kurang lebih tiga minggu lagiâ€¦..ke tempat anda langsung?...heeemmâ€¦.ok terima kasih" Ino menutup telpon nya dan menyuapkan kembali makanan ke mulutnya.

"bagaimana?" tanyaku. Ia meletakkan ponselnya di meja.

"dia memberiku alamat tempat kerjanya langsung, besok aku akan kesana, membuat tanda sewa. Temani aku ya?" Ino menatapku memohon.

"aku tidak janji pig. Jika Sasuke tidak mengijinkan ku, aku tidak bisa" aku merasa tidak enak padanya. Bahunya terlihat turun.

"bagaimana kalau ajak Hinata juga. jika aku bisa maka aku akan ikut, kita bisa pergi bertiga. Tapi kalau Sasuke tidak mengijinkan maka kau pergi berdua dengan Hinata. Tidak apa kan?" Ino mengangguk dan memakan kembali makanannya. Aku juga.

Detik berikutnya Ino mengedarkan matanya ke penjuru tempat ini. Tiba-tiba ia menepuk lengan ku.

"aww Ino" aku mengusap lengan ku. Kulihat mata Ino membulat dan menunjuk sesuatu di balik punggungku. Posisiku kini membelakangi pintu masuk, aku menolehkan kepalaku menuju kearah yang di tujunya.

Sasuke. Yang Ino maksud adalah Sasuke yang duduk didekat pintu masuk dengan seorang perempuan berambut pirang panjang. Aku membulatkan mataku, kembali melihat Ino.

"apa itu..?" aku mengangguk, mengerti maksud Ino yang ingin mengatakan kalau _itu wanita malam Sasuke._

_"_astaga Sakura cepat temui dia!" Ino heboh, aku menggeleng menatapnya. "tidak. Biarkan saja" kataku. Ino menatapku kaget.

"bagaimana bisa kau diam saja ketika suamimu duduk diujung sana dengan seorang murahan di sebelahnya" suara Ino meningkat.

"Ino" aku mengingatkannya, pengunjung yang duduk didekat kami mulai memperhatikan kami.

"biarkan saja. Aku juga tidak apa-apa. Itu urusannya" aku menatapnya dengan alis yang kusatukan. _Ada yang tidak haru kau ketahui,

Ino._

Tiba-tiba kurasakan ponselku yang berada didalam tas bergetar. Satu pesan baru saja masuk.

From: Sasuke-kun

Suruh temanmu tenang sedikit

Jangan sampai menjadi perhatian orang-orang

Aku jadi tidak nyaman makan disini

Aku kemudian menatap Sasuke di balik punggungku. Ia juga menatapku, mata hitamnya menyiratkan kejengkelan. Segera ku ketik pesan balasan untuknya.

To: Sasuke-kun

Tenang saja sebentar lagi kami pergi

_Makan sianglah __dengan __tenang __bersama__ jalangmu_

Apa perlu sekalian aku yang bayar?

"Ino ayo kita pergi saja" Ino mengangguk kemudian pergi untuk membayar makanan. _Cas__h__ier_ berada didekat pintu masuk, otomatis dekat dengan tempat duduk Sasuke. Beruntunglah Ino mengerti jadi dia yang membayar ke cashier.

"ayo Sakura" kata Ino ketika ia kembali. Ia mengambil semua barang-barangnya yang tadi ia letakkan di meja. Akupun mengikuti hal yang sama.

Saat kami melintas didekat Sasuke, mata Sasuke langsung menuju kearah ku aku tidak melihat ke arahnya namun aku dapat merasakannya dari ujung mataku.

* * *

><p>Setelah keluar dari Mall Centre Ino mengajakku mengunjungi ibunya Sai. Aku tidak tau jika Ino punya hubungan sedekat ini dengan orangtua Sai. Maksudku ya pasti Ino dekat dengan orangtua Sai, mengingat mereka telah mendapat restu tapi ini lebih dekat dibandingkan mertua-menantu yang lain.

Ino membawakan dua buah _papper bag_ berisi makanan yang dibeli di _Mall Centre_ tadi.

Seorang wanita berwajah ramah yang tidak asing lagi bagiku membuka pintu saat kami sampai di rumah Sai. Tentu aku kenal dengan ibunya Sai. Kami sering bertemu dulu saat aku, Sai dan Naruto mengerjakan tugas bersama.

"Ino-chan" kata ibunya ramah kemudian memeluk Ino hangat. Ino tersenyum dan membalas pelukan ibunya.

"ada Sakura-chan juga ternyata. Ayo silahkan masuk" kata ibunya sambil membuka lebar pintu rumah.

"aku bawa ini, bu" Ino menyodorkan _papper bag_ yang ia bawa tadi. Bu katanya? Aku menatapnya dengan seringai di bibirku, Ino mengangkat bahunya dan nyengir.

"duduklah dulu Ino-chan dan Sakura-chan, bibi buatkan minum dulu" ibu Sai mempersilahkan kami dengan sopan. Aku dan Ino duduk di sofa yang ada diruang tamu itu.

Setelah beberapa menit Ibu Sai datang dengan nampan yang diatasnya terdapat tiga cangkir teh dan _tea pot_ nya. Ciri khas Ibunya Sai, ia suka minum teh

"ah apa Sakura-chan dan Ino berteman?" ibunya bertanya sembari menunagkan teh kedalam cangkir dan kemudian duduk di depan kami.

"iya. Sakura sering datang ke rumah sakit bu. Pasien rutin" jawab Ino dengan nada riang

"benarkah? Ibu kira Sakura-chan hanya berteman dengan Sai dan Naruto saja" Ibu Sai menatapku dengan senyuman.

"Sakura juga berteman dengan Hinata bu" Ino mengambil cangkir teh beserta tatakannya dan meminim teh nya.

"bagus kalau begitu. Ahya Sakura bagaimana kabar Ibumu" Ibu Sai meminum tehnya, Ibuku dan Ibu Sai berteman setelah beberapa kali bertemu pada perjamuan orangtua yang diadakan kampusku dulu. Berlanjut hingga sekarang, Ibuku dan Ibu Sai tergabung di satu asosiasi kanker.

"ibu baik-baik saja bi. Ibu sedang di luar negeri sekarang, katanya saat pulang ia ingin bertemu dengan bibi. Membicarakan bisnis katanya" kataku sambil sedikit tertawa. Ibu Sai juga tertawa.

"baiklah. Katakan padanya bibi meminta oleh-oleh" aku mengangguk dan tesenyum.

Saat kami sedang berbincang-bincang, seseorang tiba-tiba masuk. Membuat kami menolehkan kepala ke pintu.

"Ino" kata seseorang itu. Dia Sai yang baru saja pulang dari kantornya.

"Sai-kun" Ino bangkit kemudian memeluk Sai yang dibalas Sai dengan memeluk ino dengan satu tangannya.

"kalau sudah ketemu Ibu jadi dianggurin" Ibu Sai berpura-pura merajuk, ia menatapku, tersenyum dan menaikkan alisnya. Aku tertawa pelan.

"tapi tetap Ibu yang nomor satu" Sai datang dan memeluk ibunya. Ino berjalan di belakangnya.

"Sakura" Sai memeluk ku ketika ia selesai memeluk ibunya. Ino kembali duduk disebelahku, Sai duduk di Sofa tunggal di sebelah kiri ku. Memar diwajahnya akibat Sasuke kemarin sudah memudar.

"bagaimana kabar Sasuke" Sai mengambil teh milik Ibunya dan

meminumnya.

"dia baik. Hanya sibuk dengan beberapa pekerjaannya" Sai mengangguk, tangannya menarik-narik dasi dari lehernya menjadi longgar.

"ohiya bibi lupa kalau sakura-chan sudah menikah. Apa sudah ada tanda-tandaâ€¦." Ibu Sai membuat tanda lonjong diperutnya. Aku menggeleng dan tersenyum tidak enak.

"benarkah? Sayang sekali sudah satu setengah tahun" Ibu sai menatap sedih.

"Sakura dan Sasuke jarang berusaha bu" Ino menaik-naikan alisnya. Aku menyikut dia, wajahku merona malu.

"bibi punya teh untuk menyuburkan. Bibi ambilkan ya?" tawar Ibu Sai, aku hanya mengangguk. Kemudian ia pergi mengambil teh yang dimaksudnya.

Setelah kepergian ibunya sai keadaan menjadi lengang, merasa tidak enak atas perkataan ibunya Sai yang tidak mengetahui hubungan ku dan Sasuke.

"Sakura" Sai memanggilku, ia menatapku dengan tatapan _sorry_ nya. Aku mengangguk dan tersenyum.

"nah ini dia, jangan lupa di minum ya sakura-chan" Ibu Sai memberiku sekotak teh. Aku mengagguk dan mengucap terima kasih.

Kami bertiga terlarut dalam percakapan hingga jam menunjukkan pukul tujuh petang, Sai sudah terlebih dahulu naik ke atas katanya untuk mengganti baju dan makan. beberapa kali ia juga ikut dalam percakapan kami.

Ponselku berdering, nama Sasuke terpampang di caller id nya.

"emm permisi sebentar" kataku sopan kemudian sedikit menjauh dari mereka.

"halo"

'_sudah jam berapa ini Sakura'_ suara Sasuke terdengar jengkel di ujung sana.

"ya Sasuke sebentar lagi aku akan pulang" kataku sopan.

'_apa perlu aku menjemputmu' _aku melirik jam tangan di tangan ku. Kemudian mengangguk.

"baiklah jika kau tidak sedang lelah, aku dirumah Ibunya Sai" kataku, setelah menyuruhku menunggu sepuluh menit lagi Sasuke menutup telponnya. Aku kembali ke tempat Ino dan Ibunya Sai.

"dari Sasuke ya" tanya Ibu Sai ketika aku kembali kesana. Aku mengangguk.

"sebentar lagi Sasuke akan menjemput. Sakura perimisi duluan ya bi" Ibu Sai mengangguk, aku membereskan barang-barangku. Menunggu Sasuke.

* * *

><p>"Sasuke aku tadi melihatmu di food court lantai tiga di _Mall Centre" _aku menatap Sasuke yang kini tengah mengemudi.

"ya bersama Shion" Sasuke menjawab santai.

"kau tau dia siapa" Sasuke menaikkan bahunya. "pacar baruku".

"aku tau tapi bukan itu maksudku" Sasuke menatapku dengan pandangan bertanya.

"dia teman ku, teman baikku" Sasuke menatapku kaget.

"benarkah" kali ini kutau keterkejutannya mengejekku. Dia sebenarnya sudah tau.

"Sasuke!" aku sedikit berteriak.

"terserahmu kau dekat dengan siapa. Tapi jangan dengan dia" aku menatapnya nanar.

"kalau memang terserahku ya kenapa kau melarangku dengannya" Sasuke memberhentikan mobil kami. Sudah sampai dirumah. Ia langsung keluar dari mobil.

"dia jalang Sasuke" aku keluar dari mobil, buru-buru mengikutinya yang memasuki rumah dan berjalan keatas.

"dia jalang karna sekarang dia kencan dengan suami orang, begitu? Sakura kita menikah karna dijodohkan" Sasuke mengingatkan ku.

"bukan karna itu" Sasuke memberhentikan langkahnya ketika ia tepat didepan pintu kamar, berbalik menghadapku.

"lantas?" alisnya miring, tangannya siap-siap membuka knop pintu.

"dia simpanan ayahku" aku menghela nafas, kulihat Sasuke membelalakkan matanya. "mereka baru berpisah seminggu yang lalu" kataku melanjutkan.

"APA!" Sasuke berteriak. Aku mengangguk.

"maka dari itu tinggalkan dia. Aku tidak cemburu, aku hanya tidak ingin kau dimanfaatkan dia. Sama seperti ayahku" dia menjambak rambutnya sendiri.

"kenapa kau tidak memberi tauku tadi saat di _food court_ tadi?" Sasuke menatapku kesal.

"apa gunanya jika aku memberitahumu disana?" aku berucap tenang.

"aku akan meninggalkannya disana detik itu juga dan tidak membelikannya barang-barang mahal itu!" ah jadi Sasuke membelanjakannya ya. Aku saja jarang.

"lalu mempermalukan dirimu sendiri? Orang-orang akan mengira kau suami yang selingkuh dan aku istri yang memergokimu dengan

selingkuhanmu" dia terdiam.

"memang itu kenyataan nya kan" katanya tak tau malu

"bukannya kau ingin melindungi titel mu?" skak mat Sasuke. Rahangnya mengeras, detik selanjutnya ia masuk kedalam kamar dengan membanting pintu.

Aku masuk kedalam kamar juga. Sasuke membanting dirinya dikasur, membuat selimut yang tertata rapi kini sedikit terlipat kusut.

"jika dia teman dekatmu kenapa kau menyebutnya jalang" Sasuke menatapku yang baru saja masuk. Aku berjalan kearahnya dan duduk di kasur bagian ku.

"apa lagi yang pantas untuknya? Menjadi simpanan ayahku dan selingkuhan suami ku" aku meletakkan tas yang kubawa tadi di nakas sebelah tempat tidur. Membuka aksesoris yang ku pakai.

"aku dan Shion dulu berteman baik. Sangat dekat, ia beberapa kali menginap dirumahku. Waktu itu kami sudah kelas tiga, tahun terakhir masa sekolah. Kami sering mengerjakan tugas berdua hingga larut malam, itulah kenapa Shion sering menginap dirumahku. Aku dan Shion berencana ingin mendaftar di universitas yang sama namun Shion bukanlah berasal dari keluarga yang kaya. Ia tidak mampu membayar adminstrasi pendaftaran di universitas itu" aku mulai bercerita tentang Shion, kurasa Sasuke mendekat hingga satu tangannya melingkar di pinggulku.

"Shion orang yang nekat. Ia akan melakukan segala cara untuk bisa masuk ke universitas itu, beruntung ia pintar namun karena masalah biaya ia jadi terhambat. Shion menyewakan dirinya ke pria tua yang kaya. Aku tau itu, Shion bercerita padaku hanya saja ia tak memberi tau siapa laki laki itu" tangan Sasuke mulai mengusap pahaku.

"padahal aku bilang aku bisa membantunya namun Shion menolak. Hingga satu hari aku melihat dia bersama ayahku di sebuah _Mall_. Dan hari itu aku sadar ternyata ayahku lah yang _menyewa_ nya" aku terdiam, memegang tangan Sasuke yang berada diatas pahaku.

"aku marah padanya, tidak pernah menemuinya lagi. Sialnya dia satu kampus dengan ku tapi tidak satu jurusan jadi aku jarang bertemu dengannya. Berulang kali ia meminta maaf namun aku menolaknya" Sasuke duduk di belakang ku. Tangannya mulai menyampingkan rambutku ke bahu, kemudian menciumi leherku.

"tapi walaupun begitu ketika ditanya orang maka aku akan menjawabnya dia teman baik ku. Karna sesungguhnya Shion lah teman pertama yang kupunya, teman pertama yang aku sendiri memilihnya, teman yang paling terbaik menurutku" Sasuke masih melakukan aslinya. Lelaki ini kenapa?

"tapi itu dulu sebelum aku melihatnya di hari itu. Andai saja aku tak melihathya mungkin kini aku masih bersamanya, bersama dengan kebohongannya juga"

"jadi Sasuke, maukah kau meninggalkannya? Aku hanya minta ini saja" kemudian tangan Sasuke mulai merayap ke dada ku. Ia meremasnya.

"Sasuke" kataku sedikit mendesah.

"lupakan Shion. Sekarang tentang _kita_" Sasuke menarik paksa kemeja yang kupakai, membuat kancingnya terlepas.

Sasuke, inikah bercinta atau hanya pengalihan?

.

.

.

.

TBC

* * *

><p>An:

akhirnya aku bisa ngeupdate setelah beberapa hari belakangan aku mulai aktif sekolah, sibuk banget dan pr numpuk hutang dari ibur kemaren jadinya gak sempat mulu mau ngeupdate. khusus hari ini agak tenang dikit karna besok aku gak ada pr tapi besoknya sibuk banget karna banyak pr dihari kamis, juga les tambahan ku. cadangan di ms cuma sampe chapter 3, setelah chapter ini ku publish mungkin agak lama aku baru ngepublish chapter lain. udah mau dekat UK jadi pasti gurunya ngejar target namatin BAB akhir juga les tambahan ku ;_;

oke cukup curhatnya, karna udah agak banyak reviewnya jadi DICHAPTER INI AKU BAKAL BALASIN REVIEW KALIAN SEMUA, YAY! (Chapter 1 termasuk)

Q: (uchihanan): fak! cerita afah ini?! sasuke sama sakura yg ewhh banget! ini cerita yg ewhhh sekalii!

A: baca ae fanfic yaoimu, aku gak bakal buat Sasunaru. kamu yang ewh ngasih review yang ewh untuk aku jadinya aku ngerasa ewh sama kamu tapi walaupun aku ngerasa ewh sama kamu, kamu tetep bae ku yang terewh.

Q: (Asami Saeko): Sasukenya kurang kejam senpai

A: kalo Sasuke kejam banget kasian Sakuranya. Sasuke kejamnya gak lebih dan gak kurang dari ini.

Q: (dina haruno): Aku suka cerita mu walaupun msh baru tpi buat fic sasusaku lamu krent bangeeet. Btw sasusaku bakal sling cinta gak ? Aku fans nya a sasusaku loch. Fighting ya buat kamu semangatttt. Aku ttgu kelanjutannnya :)

A: wah makasih ya! _sasusaku bakal saling cinta gak_, tunggu aja chapter selanjutnya biar gak spoiler. terma kasih ya, keep review!

Q: (Greentea Kim): Lanjut.. tapi panjang dikit dong hehehe..

A: ini udah di lanjut. udah panjang belum?

Q: (Guest): Sakura bodoh banget! Sasuke kalo di Indonesia bisa dilaporkan atas tindakan KDRT. Author umur berapa sih? Sakura kok lebay amat disini. Penderitaan Sasuke mana? Jangan nantinya cuman satu dua chapter doang yah Sasuke nyesel dan dengan kata maaf semua happy ending.

A: waduh kalo ku jelasin sekarang bakal jadi spoiler dong, jadi intinya

- _Sasuke kalo di Indonesia bisa dilaporkan atas tindakan KDRT. _eh tapi setauku kalo kita gak buat laporan kan gak bakal lanjut kehukum. Sakura sejauh ini dilihat gak mau pisah sama Sasuke kan. lagian in ibaru chapter 2 jadi penjelasannya masih minim. tunggu aja chapter kedepan ntar dijelasin tentang KDRT nya ini.

- _Sakura kok lebay amat disini. _lebaynya bagian yang mana biar aku perbaiki.

- _Penderitaan Sasuke mana_?_ Jangan nantinya cuman satu dua chapter doang yah Sasuke nyesel dan dengan kata maaf semua happy ending.

>untuk beberapa chapter kedepan kan khusus Sakura POV jadi yang diceritakan penderitaan Sakura dong. ntar ada bagian Sasuke POV disitulah baru penderitaan Sasuke terkuak. kan gak mungkin pas Sakura POV aku nyeritain penderitaan Sasuke, emang Sakura tau apa yang dirasakan Sasuke sebenarnya? siapa yang tau isi hati kita kalau bukan kita sendiri.

- _Author umur berapa sih?_**3 pertanyaan yang paling tidak dibenarkan dipertanyakan kepada orang yang belum kita kenal. Agama, Gaji, Umur.**

Q: (Jamurlumutan462): kau tau ficmu mirip dngan khidupan org di dunia nyta sayangnya dia tdk prnah ada kta maaf stelah melakukan itu kpada istrinya dia bilang melakukan itu bkanlah sbuah ksalahan, sayangnya permpuan itu bkanlah sakura yg sbar#malaaah ngaco, nextnya ditnggu semangat min.

A: eh iyakah? aku juga sering denger kasus KDRT gitu. kan kasian yang teraniaya ya, btw I feel so sorry about this. makasih ya!

Q: (Alzena Ridasmara): aaa udah dilanjut juga ternyata. mmm author menurut aku lebih baik kalau satu chapter itu ceritanya ga mentok disitu2 aja, kaya mmm yang pas bagian sakura sama ino, menurut aku itu terlalu panjang percakapannya, jadi rada bosen juga gitu(?) tapi gapapa, aku tetep suka ceritanya kok:D semoga chapter 3 lebih panjang ya:D semangat author!

A: ada beberapa chapter yang kuangkat dari lirik lagu nya jadi pas ku buat chapter itu ya khusus untuk lirik yang kubawa itu. ngebosenin ya? aku emang belum ahli buat cerita yang panjang. semakin panjang chapter kubuat kayaknya semakin bosan, btw makasih reviewnya!

Q: (echaNM): Astagaa sasuke nyebelinn, aku pngn tau gmn nextnya ap bkal diutarakan ttg kepribadian sasu :o? Aku tnggu updatenya

A: Sasuke memang nyebelin /dichidori/. kepribadian Sasu bisa dilihat dari Sasuke POV ntar.

Q: (Cheryu Chelsea): lanjut ya thoor. saya suka dengan tema perjodohan. saya tunggu chapter berikutnya ya

A: keep reading ya! makasih ata Review nya!

thanks to

uzuhihanana

Asami Saeko

dina haruno

Greentea Kim

Guest

Jamurlumutan462

Alzena Ridasmara

echaNM

Cheryu Chelsea

thanks to all the reviewers, it all mean so much to me! keep reading guys and see you next chapter

bye~

4. Chapter 4

Chihayakura

Present

.

.

.

Poison & Wine

Based from Poison & Wine song by The Civil Wars

.

.

* * *

><p>Chapter 4<p>

* * *

><p>Happy Reading x<p>

Setelah kejadian kemarin hubunganku dan Sasuke jadi sedikit lebih

membaik. Sasuke juga sedikit melembut, aku tidak tahu apakah ini karena cerita ayahku yang kuceritakan padanya atau tentang hal lain.

Pagi ini aku terbangun lebih awal. Pukul setengah lima pagi. biasanya aku bangun pukul enam, mengingat aku memang harus bangun pagi dan membuat sarapan untuk Sasuke serta membantunya bersiap-siap.

Saat aku bangun aku melihat Sasuke masih tidur, terlebih dahulu aku mandi dan kemudian membangunkan nya, setelah Sasuke bangun barulah aku merapikan segala kekacauan kemarin.

Aku memang tidak terlalu pandai memasak tapi Sasuke tidak pernah protes dengan apa yang ku masak, dia akan memakannya tanpa sedikit kritik. Aku tidak yakin apakah makanan itu enak apa tidak, tapi sejauh ini aku rasa makanan ku tidak buruk â€“karna aku juga ikut memakannyaâ€“. Tapi selera setiap orang berbeda 'kan.

Sebelum Sasuke pergi aku teringat tentang Ino jadi aku meminta ijin pada Sasuke dan yah kita tau responnya apa. Dia bilang aku sudah terlalu sering pergi keluar minggu-minggu ini jadi, tidak. _2 hari aku pergi keluar dalam kurun waktu 2 minggu._ Tapi sebelum itu aku memaksanya untuk mengijinkan ku pergi di lain waktu bersama Ino dan ia mau tidak mau mengangguk.

Sasuke tidak mengijinkanku pergi dengan Ino, jadi aku memutuskan untuk berbelanja bulanan hari ini.

* * *

><p>Beberapa bahan mentah sudah tersusun di dalam troli belanjaku. Hanya beberapa barang lagi yang belum ku ambil. Ketika aku hendak menuju ke rak yang lain tiba-tiba seseorang memanggil nama ku.<p>

"Sakura!" kata orang itu sedikit berteriak, aku menolehkan kepalaku. Mencari sumber suara.

Aku terkejut hampir tidak menyadari apa yang kulihat sekarang. Teman terabik ku dari aku kecil, masa sekolah hingga kuliah.

"Sasori-senpai" Sasori-senpai berjalan kearahku dan membuka tangannya lebar, aku tersenyum dan masuk kedalam pelukannya.

"kau terasa lebih tinggi Sakura" katanya saat memelukku, aku melepas pelukannya dan menatapnya.

"aku bukan mayat yang tidak bisa tumbuh" aku tidak bisa berhenti tersenyum. Sasori dan aku sangat dekat dulu, Sasori adalah seorang pelukis jadi ketika ia menyelesaikan kuliah seni nya Sasori terbang ke Milan untuk melanjutkan studi nya. Ini kali pertamanya aku berjumpa dengannya setelah sekian lama.

"sudah berapa tahun tapi kau masih cantik" Sasori-senpai mengacak rambutku sedikit, aku menepuk lengannya pelan dan membenarkan rambutku.

"aku memang sudah cantik dari lahir kau saja yang tidak menyadarinya" kataku, Sasori-senpai tertawa.

"jadi apa kau ingin _hangout_ bersamaku?" aku berfikir sebentar. Apa mungkin Sasuke memberiku ijin, mengingat ia tidak mengijinkanku pergi dengan Ino hari ini.

"aku sangat ingin senpai tapi ya kau tau, ada sedikit masalah" aku tersenyum tidak enak.

"jika tentang mendapatkan ijin dari ayahmu, biar aku yang mengatur" Sasori menepuk dadanya, aku memutarkan mataku. _Impossible_ jika ayahku tidak mengijinkanku, Sasori sudah dianggapnya sebagai anak sendiri jadi apa yang harus ditakutkan?

"bukan seperti itu, ada seseorang lagi yang harus ku turuti perkataannya" aku menekan ludah kasar.

"Ibumu?" katanya lagi, aku menggeleng. Bukan sekarang saatnya Sasori mengetahui _tentang_ Sasuke.

"bukan. Akan ku usahakan tapi aku tidak bisa janji" aku menatapnya sedikit tidak enak. Dia hanya tersenyum dan mengeluarkan sesatu dari saku celana _jeans_ yang ia kenakan, poneslnya.

"begini saja, aku minta nomormu jadi jika aku bisa aku akan menelpon mu, ya?" kataku, Sasori-senpai mengangguk antusias.

* * *

><p>Sekarang aku bingung bagaimana meminta ijin dari Sasuke. Aku sudah berada dirumah sekarang, berdiri didepan pantry dan membolak-balik hpku. Bimbang antara ingin menelpon Sasuke untuk meminta ijin atau tidak.

Aku menghela nafas kasar. Aku sangat ingin pergi dengan Sasori. Dia baru saja kembali ke Jepang setelah kurang lebih empat tahun berada di Milan. Aku sudah sangat dekat dengannya bahkan sejak kecil.

Sasori awalnya adalah tetangga baruku yang tak sengaja bertemu dengan ku saat ia tersesat di komplek rumah. Aku menemukannya duduk diatas sepeda kecil beroda empat, rambut merahnya tertutuo helm mini nya. ia menatap bingung ke persimpangan blok rumah. Aku menghampirinya dan bertanya kenapa dia terlihat bingung. Ia menjelaskan kalau dirinya tersesat saat mengikuti mobil ayahnya.

Kemudian aku menyuruhnya mengikuti ku, aku tau rumahnya â€“karna aku pernah mengantar kue yang diberi Ibu ku untuk tetangga baru kami dan melihat Sasori-senpai keluar dari rummah ituâ€“ jadi aku mengantarnya pulang.

Setelah sampai dirumahnya Ibu Sasori-senpai membuka gerbang dengan wajah panik. Ia ternyata tidak menyadari jika Sasoir mengikuti mobil ayahnya. Kemudian Ibu nya berterima kasih padaku dan aku diajak makan siang bersama mereka. Dan setelah itu aku dan Sasori mulai dekat dan semakin tahun bertambah aku dan dia bagaikan dua orang saudara. Kami berdua anak tunggal, aku menganggap Sasori-senpai sebagai kakak lelaki ku dan dia menyayangiku sebagai adik perempuannya.

Sebenarnya dulu aku memanggil Sasori dengan sebutan Sasori-senpai, karna umurnya lebih tua dariku dan ia sangat hebat dalam menggambar,

aku ingin sepertinya dan kata ibuku aku pernah menangis hanya karna aku tidak bisa menggambar sepucuk bunga dengan sempurna, sementara Sasori bisa membuat pohon yang indah. Berubah menjadi Sasori-nii saat aku dan dia semakin dekat dan setelah beranjak dewasa aku memanggilnya hanya dengan namanya saja, sama seperti kakak-adik lainnya. Ketika mereka beranjak dewasa maka mereka akan memanggil kakaknya dengan sebutan nama. Tidak disengaja hanya reflek namun berakhir menjadi panggian tetap.

Awalnya Ibuku memarahiku memanggil Sasori dengan hanya menyebut namanya saja. Ibuku bilang itu tidak sopan dan kasar namun Sasori tidak keberatan, _ketika panggilan sudah berubah semakin kasar, disitulah hubungan semakin dekat _katanya saat Ibuku memarahi ku.

Seperti itulah kisah kami dulu, ku bulatkan tekadku untuk pergi dengan Sasori. Dengan atau tanpa ijin Sasuke. Aku harus!

* * *

><p>"silahkan masuk, Uchiha-san" seorang perempuan berwajah cerdas membuka kan pintu ruang kerja Sasuke untukku. Aku berterimakasih padanya dan ia mengangguk lalu menunduk dan pergi dari hadapanku, dia Karin, sekertaris Sasuke.<p>

Setelah beberapa jam aku berkutat dengan fikiranku dan hampir membuatku frustasi akhirnya aku memutuskan untuk bertemu langsung dengan Sasuke dan meminta ijinnya. Sebelum kesini aku memasak sedikit untuknya terlebih dahulu agar Sasuke bisa makan siang.

"ada apa Sakura" katanya ketika aku masuk ke ruangannya. Aku berjalan mendekat kearahnya.

"aku membawakanmu ini, Sasuke" kataku sambil mengangkat tangannku yang menenteng _papper bag _berisi makanan.

"taruh disini" Sasuke menyingkirkan beberapa dokumen yang berada di meja kerjanya. Aku meletakkan _Papper bag _di hadapannya dan kemudian membongkar isinya.

"ini sudah masuk jam makan siang Sasuke. Makanlah dulu" kataku sambil membuka tempat makanan, ia menatapku curiga.

Tapi walaupun begitu Sasuke tetap memakan makanan yang ku bawakan. Aku duduk di kursi yang berada di depan meja kerjanya, Menunggunya makan.

"Sasuke" aku menelan ludahku, jantungku berdegup sedikit lebih cepat. Aku takut ia tak akan mengijinkan ku.

"hmm" ia masih mengunyah makanan namun matanya menatapku.

"Sasori hari ini pulang ke Jepang. Aku ingin bertemu dengannya, boleh ya?" aku menggigit bibir bawahku dan menatap cemas kearahnya. Sasuke sudah mengenal Sasori namun belum pernah melihatnya sama sekali, Sasuke hanya tau dari cerita Ibuku saja.

Sasuke tidak menjawab, ia terus mengunyah makanannya.

"Sasuke" kataku lagi. Ia meletakkan sendoknya, mengelap mulutnya

dengan sapu tangan yang ia ambil dari kantung celana nya.

"tidak Sakura" kata Sasuke dingin, aku gelagapan, bingung harus mengatakan apa lagi.

"Sasuke, tidak bisa begitu! Sasori itu sudah kuanggap seperti kakak ku sendiri masa begini saja kau tidak mengijinkan. Aku akan pulang tepat waktu" suaraku meninggi namun tidak dalam nada membentak.

"aku bilang tidak ya tidak Sakura" Sasuke menjauhkan kotak makanan yang sudah kosong itu dari hadapannya dan kembali mengambil berkas-berkas yang tadi tersingkir.

"apapun itu Sasuke aku akan tetap pergi dengannya. Dengan atau tanpa ijin mu. Kalau tau begini aku tidak usah repot-repot kesini" kataku kesal. Sasuke yang semula mengecek berkas-berkas ditangannya kini menatapku. Aku melihatnya dengan tatapan menantang.

"jadi kau kesini gara-gara hal itu ya" katanya dengan menatapku datar. Aku tergagu dan mengangguk, tidak ingin menyangkal karna memang itu tujuan utamanya.

"baiklah, silahkan kau pergi dengannya. Tapi ingat tidak lewat sampai pukul enam sore" katanya yang membuatku terkejut. Matanya kembali teralih ke berkas-berkas itu lagi.

"benarkah? Terimakasih Sasuke-kun" aku bangkit dan menuju kearahnya, memeluk Sasuke kemudian mencium singkat pipinya. Mengemasi semua kotak makanan yang kubawa tadi dan melangkah keluar.

"Sakuraâ€¦.." kata Sasuke menghentikan ku ketika aku ingin membuka pintu ruangannya.

"ya Sasuke?" kataku langsung berbalik kearahnya, wajahku masih dipenuhi senyuman bahagia.

"aku akan pulang jam tujuh malam" Sasuke berdehem dan mengalihkan pandangannya, malu. Aku tersenyum dan mengangguk.

"baiklah akan kutunggu dirumah" kataku tersenyum kearahnya lagi dan keluar dari ruangannya.

* * *

><p>Begitu mendapat ijin dari Sasuke aku langsung menuju ke tempat yang sudah di janjikan Sasori setelah sebelumnya aku menelponnya. Restoran di pusat kota pilihan Sasori.<p>

Setelah sampai direstoran itu aku belum melihat kehadiran Sasori. Aku bisa memakluminya karna sebelumnya ia tidak mendapat kepastian. Saat aku memasuki restoran itu, seorang _waiterss _menghampiriku.

"apa anda nona Sakura?" dia bertanya padaku dengan sopan, aku mengangguk.

"reservasi atas nama Akasuna Sasori di meja nomor 14, silahkan ikuti saya" _waiterss_ itu memintaku untuk mengikutinya. Aku berjalan dibelakangnya dan mengikuti langkahnya menuju kesalah satu meja yang sudah di set lengkap dengan _candle light dinner_ tapi ini masih siang dan lilinnya tidak di nyalakan jadi sedikit menggelikan

untukku.

Pelayan itu menarik kursi dan mempersilahkan aku duduk, aku kemudian tersenyum dan menduduki bangku yang ia tarikkan tadi. Setelah membungkuk sopan ia pergi. Aku terpaku dengan ini.

Kemudian yang membuatku bingung ialah segala pernak pernik yang dipasang rapi di meja. Seperti jamuan untuk resmi dan romantis. Sebenarnya apa yang akan dilakukan Sasori? Aku tidak ingin mengansumsikan sesuatu dulu.

Alunan musik _jazz_ mengalun dengan lembut dari speaker yang menggantung di ruangan ini, _Fly Me To The Moon_ milik Frank Sinatra. Suara dentingan halus dan desis dari para tamu yang berada diruangan ini menjadi teman ku kala menunggu Sasori.

Saat aku menunggu seorang _waiter_ datang dengan mendorong sebuah troli yang terdapat dua _water goblet _kecil dan se ember penuh es dan ditengahnya terdapat _red wine. _Ia meletakkannya didepan ku dan disebrang ku. Mengisi gelas ramping milikku sampai setengah â€“ia membentangkan sebuah _napkin_ dibawah botol wine saat menuangkan isinya ke gelaskuâ€“ aku tersenyum dan berterima kasih padanya, ia mengembalikan botol _wine_ itu kedalam ember yang terbuat dari aluminium dan didalamnya berisi es, sebagai tempat untuk _wine._

Sekitar sepuluh menit setelahnya barulah Sasori-senpai datang. Aku tersenyum padanya saat ia menarik kursi di sebrang ku dan menududukkan dirinya disana. Ia bertanya apa aku sudah lama menunggunya, aku menggeleng dan ia menghembuskan nafas lega.

Kami bercerita cukup lama, Sasori menceritakan tentang dirinya saat di Milan dulu. Hidup di Milan memang enak katanya, tempat ia bisa merealisasikan hobinya. Sasori bekerja sampingan sebagai pelukis yang dibayar sukarela, jika ke Milan kita bisa menemukannya di sekitar _Dumo. _

banyak objek indah yang sering ia tuangkan kedalam gambar-gambarnya. Aku ingin melihat gambar-gambar itu, aku belum pernah sekalipun ke Milan. Ia berjanji suatu saat akan menunjukkan padaku gambar-gambarnya dan mengajakku ke Milan. Aku mengangguk antusias dan berkata padanya bahwa janji adalah hutang, jadi Sasori-senpai tidak bisa mengelak lagi.

Disela-sela percakapan Sasori-senpai mulai memesan makanan. Satu persatu makana datang, mulai dari _Appetizer, Soup, Main Course_ hingga_ Dessert _nya. Waw! Kuyakin Sasori-senpai akan membayar mahal untuk reservasi ini. Makanannya dan juga _service_ yang diberikan resotoran ini sangat hebat, pantas saja tempat ini ramai.

"Sakura" Sasori-senpai memanggilku, aku melihat kearahnya.

"ada yang ingin ku katakana padamu. Sebelum itu terima lah ini" Sasori merogoh sesuatu yang ada didalam saku celana nya. Ia kemudian mengeluarkan benda itu perlahan. Sebuah kalung dengan bandul _sapphire _merah dan terdapat huruf 'S' di dalam bandulnya itu. Aku mengambilnya dari tangan Sasori, menggantungkannya didepan mataku. Huruf 'S' nya bisa dilihat jika terkena biasan cahaya.

"terima kasih Sasori, tapi untuk apa ini?" kataku menatapnya heran.

Ia tidak menjawab namun memintaku untuk memakai kalung itu. Aku kemudian memakainya dan memegang bandulnya sesaat, sungguh indah. Sasuke bahkan tidak pernah memberiku hal-hal seperti ini.

"Sakura aku tau ini kedengarannya gila dan aneh tapi aku hanya ingin memberi tahumu satu hal" Sasori menggaruk leher belakangnya, jantungku mulai berdetak aneh sekarang.

"kita sudah saling mengenal hampir seluruh umur hidup kita, aku awalnya mengira perasaan ini sebagai kasih sayang antara adik dan kakak saja namun semakin kesini perasaan ku semakin melenceng dari apa yang ku kira" Sasori tersenyum kearah ku.

Sasori menghela nafasnya sedikit, ia terlihat gugup.

"aku tidak menjamin kau akan hidup bahagia bersamaku namun aku akan berusaha untuk itu, jadiâ€¦.." Tidak, jangan sampai Sasori melamarku.

"menikahlah denganku Sakura" aku membelalakkan mataku. Oh Sasori.

* * *

><p>"apa!" Ino berteriak. Ya kini aku sedang bersamanya. Setelah meminta pada Sasori memberiku waktu untuk menjawabnya.<p>

"pelankan suaramu Ino" kataku sambil menyipitkan mataku padanya.

"astaga Sakura. kejutan apa lagi yang kau berikan padaku hari ini. Setelah sebelumnya kau mengatakan tidak bisa pergi bersamaku tapi kau pergi dengan lelaki bernama Sasori itu dan berakhir kau di lamarnya" seru Ino sambil menatapku tidak percaya.

Aku menjelaskan segalanya dari awal secara rinci. Bagaimana aku bisa mendapat ijin dari Sasuke untuk bertemu dengan Sasori, menceritakan ulang tentang Sasori â€“Ino tidak kenal dengan Sasoriâ€“ dan hingga Sasori melamarku.

"aku sekarang bingung, pig" aku menghela nafas, Ino menatapku kasihan.

"kalau menurutku lebih baik kau mengikuti kata hatimu Sakura. aku tidak bisa menyuruhmu memilih Sasori karena pada dasarnya kau sudah menjadi istri orang â€“walaupun aku ingin sekali kau mendapatkan laki-laki yang lebih baik" kata Ino.

Sekarang aku benar-benar bingung. Kalung pemberian dari Sasori masih ku pakai. Awalnya aku menolak tapi Sasori memaksaku untuk menerimanya. Aku tidak tahu lagi. Hidup terkadang bisa semembingungkan ini ketika kau harus diberikan dua pilihan.

Jika kau disuruh memilih, siapa yang akan kau pilih? Di pihak satu ialah seorang yang bersamamu sekarang, punya hubungan sakral denganmu dan kalian terikat secara sah, namun tidak saling mencintai. Atau disisi lain, seorang yang sudah ada didalam hidupmu, terikat padamu namun dalam kasus yang berbeda dan kau mencintainya, tapi hanya sebatas kakak dan adik.

Jadi, kau ingin di sisi yang mana. Sakura?

.

.

.

.

TBC

* * *

><p>An:

entah kenapa setiap malming aku makin seneng baca fanfic, efek jomblo mungkin. apa ada yang sama? /angkattangan.

aku gatau ini udah panjang apa belum versi kalian. aku mah apa atuh, setelah full dari jam 7 pagi sampe 6 sore belajar dan akhirnya sempetin buat ngetik. abis pulang dari les langsung cus mandi dan mamam cantik /jijay dan abis maghrib mulai ngetik dan inilah adinya. kalo jelek ya maklum otak lagi mumet pol ditambah otakku belum terefresh. kalopun ada typo /pasti/ mohon dimaklumi karna aku nggak sempat nge editnya.

ohya btw reviewnya nambah, thanks! ^^

terimakasih yang sudah nyempatin waktunya buat ngerivew fic ku, aku jawab ya!

Q: (Kazama Sakura): halo, aku tertarik karena temanya rada kelam. tapi kuharap Sakura enggak jadi maso ya :v
>ya aku ngerasa Sakura cuma terlena sama sisi manisnya Sasuke, aku blm merasakan Sakura punya rasa cinta padanya.
kalaupun akhirnya cinta kuharap Sakura enggak buta dalam pernikahannya. Mencintai untuk disakiti. Berharap juga cerita bisa lebih seimbang...
>well aku berharap yang terbaik. jalan cerita tetap berada di tanganmu. ()<p>

A: wah ada senpai Kazama Sakura. hai senpai yang ceritanya sering jadi langganan di saved page aku termimakasih reviewnya ya, aku kaget pas check email ada nama senpai. Sakura gabakal jadi maso kok, aku gak ahli buat orang jadi maso :'v. review senpai sedikit mem-nyepoiler cerita ini :'v

Q: (UchiHaruno Sya-chan): Pengen nangis setiap ngeliat Sakura atau wanita manapun diperlakukan kya gitu... Ditunggu kelanjutan.a senpai, please jngan lamapenderitaan Sakuranya,, aku gak kuaaaatttt.. *nangis guling-guling* Huwaaaaaa...

A: jangan nangis, sakura ae selow /pukpuk/. ini udah dilanjut, keep reading till the last ya!

Q: (echaNM): Hiyaaa boleh ikutan nabokin sasu nggak? Knp dia ngat ganteng dan menyebalkan X'D aku tnggu updatenya kapanpun yaa

A: kamu aja yang nabok ntar aku di siksa dia juga /eh. makasih untuk reviewnya ya! diusahakan update kilat

Q: (kakikuda): emang beneran tingkahnya sasuke mah wine and poison atuh. gemesshh elaahh -.- agak panjangan lah dr sblmnya \/ cm kadang agak bingung siapa yg ngmg siapa yg respon. klo bisa sih, dibedain stiap karakternya. eniwei, bisa bgt pas adegan yg bikin baper *rollingeyes* suka bgt karakter sakura d sini ga menye2 dan brani ngmg /nangisharubuatsakura/ T.T

A: aku kok ngakak ya pertama kali liat penname mu. jadi manggilnya apa nih, Kaki-chan atau Kuda-chan? diusahakan panjang tapi aku suka gak tahan lama-lama didepan laptop. minusku sudah bertambah sejak aku mulai nulis hikss ;_; eniwai baideway busway thanks to reviewnya.

Q: ( ): Dsne wajar2 aj critanya, yang gak wajar tuh saku diem aja waktu liat sasu sama shion, sayang lho yang laennya uda nyaris kyak khdpan nyata tapi yang satu itu agak kurang ngena. Atau aku yang gak pernah ketemu yang kayak gitu? Oh iya, gambaran perasaan saku nya kurang nih, meski gak cinta kalo di hianati tuh harga diri remuk yang bkin pgen ngamuk, lagian satu stengah tahun breng ckup kok bikin orang yang sifatnya kek saku tanpa sadar cinta ma sasu, Buat sasu, kalo di kenyataan yg tmen2 q sring crta, dia bkalan ngurangin keganasannya seiring waktu dan yang kebanyakan terjadi di sekitar aku smua bkal lebih romantis di usia pernikahan 3 thun ke atas, ni buat yang pcrannya singkat, apa lagi sasusaku yang cuma djdohin,,,, sorry kepanjangan, pokoknya dtugu lanjtannya ya, kalo bisa banyakin deskripsinya,,,

A: don't you get it? the italic sentence, I thought it was enough to explain, kan pas udah bedua ama Sasu, Sakunya protes (protesnya kode itu :v). time settingku udah rusak dari awal, aku suka bingung kalo nempatin time setting nya. makanya aku mau ngubah dikit jalur ceritanya biar bisa pas sama kesalahan tulisanku sebelumnya. termakasih saran dan reviewnya ya!

Q: (Greentea Kim): udah panjang kok thor. hum aku mau kasih saran ya,, tolong perbaiki EYD yaaa... ok lanjut :D

A: ada typo kah? duh aku sering mager buat ngeditnya, pas udah logout dari laptop dan baca (tanpa akun) dari hp baru nyadar kalo ada yang typo tp males buat ngidupin laptop buat ngeditnya ntar. thanks reviewnya!

Q: (Alzena Ridasmara): lanjut authorrr

A: ini udah dilanjut. keep reading ya!

Q: (1): Next chapp...

A: ini udah dilanjut. keep reading ya!

Q: (Dyn Adr): Halooo fanficmu bagus, Kak. Aku suka. Tapi mau mengoreksi beberapa (well, aku juga baru di FFn, tapi berbagi ilmu apa salahnya? :))

Yang pertama, kulihat di sini banyak awal kalimat yang gak pakai huruf besar, dan yang kedua, banyak akhir kalimat yang gak pakai tanda baca.

Untuk yang pertama, kita semua tau ya, awal kalimat harus huruf besar. Dan yang kedua, akhir kalimat (dalam dialog juga) memang harus pakai tanda baca. Kalau memang itu kalimat berita, maka tanda baca di

akhir, merupakan tanda titik. Kalau bertanya, ya tanda tanya. Easy xD

Segitu aja sih, Kak :)) can't wait for the next chapter, so ... Keep writing!

A: halo sesama author baru /shake hand/ iya aku baru sadar pas baca ulang dari hp. terimakasih udah ngingetin ya dan makasih juga buat reviewnya

Q: (Jamurlumutan462): iya bner lo ada di khidupan nyata mungkin bgi orang yg blum mengalaminya tdak akn percaya bahkan ada yg menyebutnya sbagai pembohong besaaar, sungguh mirs n ga bsa dibayangin hdup sperti itu#kmu ga slah ko mungkin dgan adanya tulisanmu bsa membuka pkiran org lain tntang msalah ini

smoga sasu cpat brubah ya, apa saku akan hamil? ditnggu lanjutane semangat

A: _apa saku bakal hamil? _kalo buat Saku hamil udah mainstream. lagian kasian Saku pas lagi hamil ngadepin Sasuke yang bangsad /dichidori/ tapi nanti ada sedikit part yang ngarah ke sana kok. jadi keep reading ya. makasih buat reviewnya.

Q: (Yukihiro Yumi): Duh ah thor greget tbc pas rame' nya :v update kilat aja deh thor :v

A: apa perlu TBC nya kita buang? :v. but my sissy told me to take the break to post the new chapter, should we blame her? :v

Q: (Guesssst): Ohya btw fanfic Incomplete itu aslinya bahasa Inggris cuma ditranslate sama Monster Cookies

A: yap! kalo mau baca yang inggrisnya (udah sampe chapter 39 kalo nggak salah) ada di theterrorist gitu, aku ingat nama itunya aja. I've tried to read on the english one but it confuse me a bit so I just like, ok I'll wait for the translation. ya know I wasn't so good in english. so kak Monster cookies, lanjutin dong kak /pleading/

Q: (megumin): fanfic nya lumayan bagus,plis ntar sasuke dibikin menderita juga. gak tega ngelihat sakura huhu

A: Saku menderita masa Sasu engga, enak aja hahaha! /ketawa jahat/

Q: (aquajade): beri sasuke balasan yg setimpal thor.

A: pastinya. siapa yang menebar dia yang mendapatkan hasil, kan?

Q: (Asami Saeko): Omaygat senpai sasukenya kayanya pecinta bdsm ya?

A: BDSM yang kaya kekerasan di se... okay just forget it. I took it from a fic that I've ever red before. waduh gak lah XD aku buatnya Sasuke suka nyiksa bukan berarti pas ituitu nyiksa juga kan? coba baca part 1 lagi, momen apa yang buat Sasu nyiksa Saku.

Q: (Guest): Apa penderitaan Sasuke mengizinkan Sakura jadi pelampiasan begitu? Aku harap penderitaan Sasuke ditinggal Sakura bukan karna masa lalu yang nggak ada hubungannya sama sekali dengan

Sakura, kayak 'karna masa lalu lo, gue gitu yg nanggung semuanya?'. Sakura sebagai wanita, bodohnya minta ampun, buta&tuli karna cinta yah? Bukannya terlihat tegar malah sebaliknya. Author juga kayak dukung banget kekerasan yang dilakukan Sasuke.

A: - _Apa penderitaan Sasuke mengizinkan Sakura jadi pelampiasan begitu? Aku harap penderitaan Sasuke ditinggal Sakura bukan karna masa lalu yang nggak ada hubungannya sama sekali dengan Sakura, kayak 'karna masa lalu lo, gue gitu yg nanggung semuanya?' _aku kok bingung ama review mu ya. kok kejauhan. aku aja gak pernah berfikir sampe situ. lah gimana maksudnya _itu ._._

- Sakura sebagai wanita, bodohnya minta ampun, buta&tuli karna cinta yah? _Bukannya terlihat tegar malah sebaliknya_. did I say Sakura has been fall in love with Sasuke? kamu gak nyimak ceritanya ya? kok udah langsung pd ngereview begini. aku sekarang bener bener bingung ama review kamu. maksud tegarmu sama apa yang kutulis beda. intinya Sakura itu yang kek cuek aja diapain Sasuke mah. aku nangkep maksud tegar mu itu kaya Sakura yang cinta ama Sasuke dan dia rela diapain aja asal Sasuke masih ama dia. makanya jadi itu yang bikin kamu bilang dia buta en tuli karena cinta. ok I get it.

-_ Author juga kayak dukung banget kekerasan yang dilakukan Sasuke_. well, I'm the one who write this story so how can I make the feel if I don't support any of their role. lagian gimana aku mau lanjutin ceritanya kalo itu dihaqpus? kok yang bikin konfliknya itu tentang kelakuan Sasuke. kalo kamu review sekali lagi mending show username deh. apa ini guest yang kemarin ya? kok kayanya kamu nyalahin storynya dari awal. ibaratnya kamu minta konflik utamanya di hilangkan, lah gimana bisa? jadi apa yang mau kuceritakan kalo konfliknya udah gak ada? ibaratnya kamu mau makan coklat tapi kamu minta coklat itu dibuang. apa yang mau kamu makan? bungkusnya? emang rasa bungkus coklat sama coklat rasanya sama?

Q: (Uchiha Junkie): asuke ketcjam , egois huhhh tp dia ngobatin saku juga. azzz kan bikin heran.. next~

A: Sasuke emang kejam tapi dia ganteng /thorthor. Sasuke nih emang, ditinggalin Sakura baru tau rasa! ini udah di next

Q: (Dewazz): Sasuke brkepribadian ganda da. Temperamen ya.. Ayoo buat sasuke mnyesal

A: Sasuke kan Poison and Wine, jenis, rasa dan efeknya beda tapi tetep intinya kalo udah over bisa membunuh kan? :)

btw kalo ada yang ngira kaya "dih ni anak tengil bener sok pake bahasa inggris balesin review". let me explain then.

beberapa bulan yang lalu aku berhenti baca fanfic Sasusaku dan beralih ke Wattpad baca cerita imagine dari band luar gitu. jarang bener yang buat pake bahasa Indonesia jadi aku baca pake yang bahasa inggris. setelah 5 bulan kebiasa baca fic bahasa inggris aku berakhir dengan lupa cara ngejelasinnya kalo pake bahasa Indonesia. gitupun pas aku ngetik ini, kadang aku sampe teriak manggil kakaku buat nanyain maksud dari kalimat yang ku ucapkan, dia jelasin pake bahasa Indonesia nya. jadi thanks so much sis, baru kali ini aku ngerasa bingung make bahasa sendiri ;_;

tapi walopun begitu bahasa inggrisku masih cacat, aku masih sering

ngerasa ada aja yang kurang dari kalimat kalimatku.

jadi yang review nya kubalesin pake bahasa inggris, aku bingung mau jelasinnya pake bahasa Indonesia makanya aku ketik itu. kan malu kalo aku nanya kata-kata itu ke kakak ku.

udah sekian dulu. ketjup mandjah dari aku :* selamat bermalming.

thanks to

**Asami Saeko

>

aquajade

megumin

Guesssstt

Yukihiro Yumi

Jamurlumutan462

Dyn Adr

** 1**

Alzena Ridasmara

Greentea Kim

kakikuda

echaNM

UchiHaruno Sya-chan

Kazama Sakura

Guest

Uchiha Junkie

Dewazz

thanks to all the reviewers, it all mean so much to me! keep reading guys and see you next chapter

bye~

5. Chapter 5

Chihayakura

Present

.

.

.

Poison & Wine

Based from Poison & Wine song by The Civil Wars

.

.

* * *

><p>Chapter 5<p>

You think your dreams are the same as mine

* * *

><p>Happy Reading x<p>

Sasori membuatku bingung. Bagaimana mungkin dia bisa mencintaiku dan melamarku. Aku memang belum memberitahunya tentang Sasuke, juga ini bukan waktu yang tepat. aku tidak mungkin menerima Sasori karna selain dia sudah kuanggap sebagai kakakku sendiri, aku juga sudah mempunyai suami.

Tapi sebelum itu aku masih punya masalah yang lebih serius, aku pulang sedikit terlambat kali ini. Aku mengendarai mobilku dengan lebih cepat, jantungku juga berdetak kecang. Ini sudah lewat pukul tujuh. Sasuke pasti sudah berada dirumah dan aku tidak tau bagaimana reaksinya ketika melihatku tidak ada dirumah ketika ia disana.

Lampu merah yang ku jumpai terasa lebih lama dari biasanya. aku melanggar janjiku dan seharusnya aku sudah pulang dari tadi. Tapi ini semua tidak disengaja, aku tak mengira kalau Sasori akan melamarku. Kukira kami hanya akan bertemu dan makan sambil mengobrol seperti biasa jadi tidak memakan waktu begitu banyak, tapi tadi setelah ia mengungkapkan itu aku langsung meminta Ino untuk menemuiku dan secara tidak sadar aku sudah berbicara padanya hingga pukul enam pas. Kalian tau Ino suka berbicara jadi agak sedikit susah ketika aku mengajaknya pulang.

Aku menghela nafas legaku saat aku melihat belum ada mobil Sasuke di dalam rumah. aku cepat-cepat turun dari mobil dan membuka pagar rumah dan kembali masuk kedalam mobilku, memarkirkannya kedalam garasi. Setelah itu aku bergegas naik keatas, mengganti bajuku agar tidak terlihat bahwa aku baru saja pulang.

Sesaat setelah aku selesai mengganti bajuku dan memberesekan barang yang kupakai tadi tiba-tiba pintu kamar terbuka dan kulihat Sasuke masuk. Aku berhenti membereskan barang-barangku dan melihat Sasuke dengan sedikit wajah gugup. Sasuke menatapku juga.

"baru pulang Sakura?" katanya dengan tidak bernada, namun raut wajahnya seperti sedikit jengkel.

"tidak usah mengelak. Mobilmu masih panas," katanya, aku menelan

ludahku dan mengangguk. Aku melihat takut-takut kearah Sasuke.

"Maaf Sasuke," kataku dan menunduk. Sasuke berjalan untuk menaruh tas kerjanya. Dia menghela nafas, aku melihat kearahnya.

"sudahlah Sakura. setidaknya kau menepati satu janjimu yang lain," Sasuke berbicara namun tidak menghadap kearahku. Ahya aku baru ingat janjiku yang lain, _akan menunggunya dirumah_.

"mandilah Sasuke, aku akan membuatkan makanan untukmu." Kataku sambil membereskan barang-barangku tadi dan menyimpannya di lemari dan pergi keluar. Sementara Sasuke mandi aku akan memasakkan makan malam untuknya.

* * *

><p>Aku duduk disebrang Sasuke yang sedang memakan makan malamnya. Aku hanya memerhatikannya, tidak ikut makan bersamanya karena masih terlalu kenyang. Aku menggigiti bibir bawahku. Aku ingin menceritakan kejadian ini pada Sasuke karena ada sesuatu yang mengganjal di hatiku. Tapi lebih baik aku menunggu Sasuke menyelesaikan makannya dulu agar tidak membuatnya kehilangan selera makan.<p>

Setelah Sasuke selesai dengan makannya aku membereskan perlatan makan yang sudah kotor dan mencucinya, sementara Sasuke berjalan menuju ruang bersantai dan menyalakan TV, Aku kemudian menemuinya dan duduk disebelahnya. Sasuke yang menyadari keberadaanku mempersempit jarak diantara kami dan melingkarkan tangannya di bahuku, aku menyenderkan kepalaku ke perpotongan antara leher dan kepalanya.

"Sasuke," aku memanggilnya, ia berdehem.

"aku ingin mengatakan sesuatu," kataku menatapnya.

"katakan saja," ujar Sasuke, matanya masih mengarah ke TV.

"Sasoriâ€¦." Ucapku menggantung. Jantungku berdegup kecang dan takut untuk mengatakan ini.

"Sasori melamarku" kataku dengan nada cepat, Sasuke langsung menoleh kearahku dengan wajah herannya. Aku takut menatap matanya jadi aku alihkan ke yang lain.

"bagaimana bisa? Tidakkah dia sudah tau kau adalah istriku?" Sasuke berucap dengan nada emosi tersirat didalamnya.

"bukan salahnya tidak mengetahui hal ini. Aku belum bercerita apapun tentangmu dengannya. aku tidak menyangka ia akan melamarku tadi. Aku tidak tau apa yang harus kulakukan Sasuke," aku menatapnya, Sasuke melepaskan rangkulannya dari bahuku dan menggeser badannya untuk berhadapan bersamaku.

"kau mencintainya?" Sasuke menatapku serius. Aku mengangguk dan Sasuke membelalakkan matanya.

"bukan cinta seperti itu maksudku. Aku mencintainya seperti seorang adik yang cinta kepada kakaknya. Hanya itu Sasuke. Disamping aku sudah menjadi istrimu aku juga tidak ingin menerimanya tapi aku tak ingin membuatnya sedih" aku rasa aku ingin menangis karena hal

ini.

"ikuti saja kata hatimu Sakura," kata Sasuke sesederhana itu.

"aku ingin menolaknya. Tapi bagaimana kalau ia benci padaku kemudian?" kataku dan menatapnya bingung. Sasuke menggengam tanganku. Tangannya hangat membuatku menggengamnya kembali, terasa menenangkan walau sedikit.

"tidak mungkin ia membencimu, dia sudah menganggapmu sebagai adiknya. Kakak mana yang bisa membenci adiknya sendiri? Walau harus kuakui kadang aku merasa membenci Itachi karena masalah sepele dulu," Sasuke menatapku lembut. Itachi Uchiha, kakak dari Sasuke. Itachi kini sudah berkeluarga juga namun ia tinggal di Berlin untukmelanjutkan perusahaan keluarga Sasuke disana. Aku pernah bertemu beberapa kali dengannya.

Aku menunduk, tidak bisa menahan air mataku lagi dan aku menangis. Aku memeluk Sasuke, Sasuke yang awalnya tidak siap sedikit terdorong kebelakang. Aku meletakkan kepalaku dibahunya, tangan Sasuke mengusap punggung belakangku.

"memang dihidup ini kita terkadang harus dipaksa menjadi egois. Tidak selamanya apa yang kita inginkan bisa berjalan sesuai keinginan kita, Sakura. cobalah menjelaskannya pada Sasori secara pelan. Aku yakin ia akan mengerti." kata-kata Sasuke menenangkan ku. Aku semakin mengeratkan pelukanku padanya.

Sasuke kau terkadang begitu lembut dan indah. Hanya saja kenapa kau harus meracuninya? Sasuke kuharap kau tetap seperti ini, Sasuke yang hanya punya kelembutan, keindahan. Dan kalaupun kau harus menjadi _wine_ dan racun, kuharap kau punya obat untuk keduanya.

* * *

><p>Ini sudah lewat tengah malam tapi aku maupun Sasuke belum beranjak tidur, kami hanya berbaring di kasur dengan aku menghadap ke Sasuke dan Sasuke memelukku. Ini berbeda dari biasanya. biasanya aku akan membelakanginya dan sebaliknya, ataupun terkadang kami akan membelakangi satu sama lain.<p>

Tapi berbeda kali ini. Kini aku merasa seperti mempunyai sesuatu untuk kupegang, untuk kupercayai dan untuk menjadi sandaran. Sasuke pendengar yang baik kuaikui itu, meski terkadang ia bukanlah pembicara yang baik.

Aku memejamkan mataku dan semakin mendekatkan kepalaku ke dadanya. Sasuke bernafas dengan teratur, tangan kirinya memeluk pinggangku sementara tangan kanannya mengelus surai pink ku.

Aku membuka mataku saat aku merasakan tangan kanannya yang mengelus rambutku turun keleherku, ia meraba sesuatu sampai tangannya terhenti di kalung yang diberikan Sasori tadi. Aku membelalakkan mataku, karena tidak terbiasa memakai kalung jadi aku lupa membukanya. Astaga apa yang akan ku katakana pada Sasuke.

"apa ini Sakura?" kata Sasuke, tangannya mengikuti rantai kalung itu hingga menuju bandulnya. Membuat bandulnya yang sedari tadi tertutup bajuku keluar.

"apa ini dari Sasori?" kata Sasuke sambil menatapku. Aku mengangguk. Sasuke kemudian membuka pengait kalung itu dan mengambil kalungnya.

"aku sudah menolaknya tapi Sasori memaksaku untuk menerimanya jadi aku terima" dalam hatiku aku berharap agar Sasuke tidak tersulut emosi dulu.

"Sasuke jangan marah dulu, aku akan mengembalikan padanya nanti dan memberi jawaban padanya" aku menatap cemas pada Sasuke. Sasuke membuang kalung itu ke sembarang tempat.

"jangan Sasuke!" kataku dan ingin bangkit dari tempat tidur, namun Sasuke menahanku dan menarik tubuhku membuatku terjatuh ke atasnya.

"aku bisa membelikanmu yang lebih mahal dari itu, _red_ _sapphire_ mu akan kugantikan dengan _black diamond_ yang harganya lebih mahal dari itu." Sasuke menatapku tajam, aku menggeleng.

"aku tidak melihat dari harganya Sasuke. Bukan masalah harganya tapi itu barang pemberian Sasori." kataku dan menatapnya dengan lembut, mencoba membuat Sasuke mengerti.

"tidak. Jangan pernah terima barang apapun dengan label cinta darinya. Kau boleh menerima barang darinya jika itu sebagai hadiah dari kakak untuk adiknya." Sasuke memposisikanku disebelahnya dan ia memiringkan badannya. Jadi seluruh tubuh kami saling berhadapan.

Lama kami saling berdiam namun tidak satupun diantara kami masuk kedalam dunia mimpi. Disaat orang-orang sudah tertidur nyenyak kami masih terjaga, disini, berdua.

"Sasuke," panggilku, ia berdehem sebagai jawabannya.

"bagaimana jika aku menerima Sasori?" aku Tanya lagi padanya hal _seperti itu_. Sejujurnya aku masih bimbang dengan kedua pilihan ini.

"itu terserah padamu. Yang menjalani kedepannya adalah kau." Kata Sasuke sambil menatapku. Aku yang berbaring lebih rendah darinya mengangkat wajahku dan menatapnya juga.

"tapi bagaimana dengan pernikahan kita?" aku Tanya Sasuke lagi. Kulihat mata Sasuke melembut.

"apa kau bahagia ketika bersamaku?" Sasuke bertanya balik, aku tidak ingin mengangguk dan tidak ingin menggeleng juga. kualihkan pandanganku kearah lain.

"jika kau tidak bahagia maka pergilah bersama Sasori." katanya membuatku kaget, aku menatap Sasuke. Sebuah tusukuan seperti menusuk hatiku dalam. Satu saja tapi itu terlalu dalam.

"bagaimana kau tahu kalau aku bahagia atau tidak?" Sasuke memeluk bahuku tapi matanya masih menatapku.

"kau tidak menjawab pertanyaanku barusan. Mudah saja, berarti kau segan untuk mengatakan tidak." Kata Sasuke sambil menaikkan

bahunya.

"_memang dihidup ini kita terkadang harus dipaksa menjadi egois. Tidak selamanya apa yang kita inginkan bisa berjalan sesuai keinginan kitaâ€¦."_ Aku menjeda ucapanku.

"bukankah itu yang kau bilang Sasuke? Memang kehidupan pernikahanku tidak berjalan sesuai keinginanku tapi jika itu jalannya aku bisa apa? Mengganti takdir Tuhan?" Sasuke menatapku serius.

"apakah kau pernah berpikir untuk mempunyai sebuah keluarga yang bahagia dan hangat? Dimana kau hanya merasakan cinta dan kasih sayang. Tanpa pertengkaran seperti kita?" tanyaku pada Sasuke. Ia tidak menjawab, namun matanya memancarkan sesuatu yang membuatku iba.

"jika ya, maka aku juga. aku bahkan menginginkan lebih. Seorang atau tiga anak kecil berlarian di sekitar rumah. indah kan?" mataku berbinar, sepertinya hari ini aku sudah mengeluarkan banyak emosi.

"tapi Sasuke. Pernikahan itu bukan hanya tentang cinta saja. Kenapa kita berakhir seperti ini? Sering bertengkar dan melakukan hal-hal yang seharusnya tidak ada dalam _list_ _of marriage life_?..." tanyaku padanya. Sasuke seakan tau jawabannya tapi ia seperti mengijinkanku mengeluarkan apa yang ada didalam benakku. Inilah salah satu kelebihannya.

"karna kita berdua tidak pernah sadar bagaimana indahnya rasa mencintai." Sasuke menatapku dengan lembut, aku balas menatapnya

"atau kita berdua sudah ditakdirkan untuk bersama namun tidak untuk saling mencintai" katanya kemudian. Aku diam dan mengangguk, menyetujui ucapannya.

Tapi Sasuke kalaupun suatu saat aku jatuh cinta padamu, maka apakah itu akan menjadi dosa? Dan jika suatu saat kau mencintaiku, apakah itu akan menjadi nyata?

.

.

.

.

.

TBC

* * *

><p>An

gausah banyak cingcong aku mau balesin review aja

Q:(Yuma): lanjut secepatnya min critanya seru banget

A: ini udah dilanjut. thanks for review

Q: (dina haruno): Kerent , tapi aku mwnya saku nya pregnant anak nya sasu thor ,,itu sich mwnya aku thoor hehehe

Great lanjutkan thoo

A: waduh, kalo udah begitu ceritanya udah rusak dong. thanks for review

Q: (Guest): Disini yg pikiran cerdas cuman Ino doang. Sakura bodoh. Sasuke apa lagi.

A: dari awal gak suka cerita tapi masih dibaca, situ waras? lagian Ino ngomong cuma sepatah dua patah kamu udah bisa nyimpulin. hebat kamu /aplaus/. saya juga udah bisa lah nyimpulin kami gimana. hmm hmmm...

Q: (mmmm): seru cuma hurt banget hahahhaa. plis sasuke jangan sama sakura deh. kasian sakura haha. dah ah cere aja cere! sasuke jadi botak kek apa kek gara2 dicerein sakura. iiiih aku baper banget baca ini iiiih . sakura sama yg lain aja udah iiiih *ibu2ngomel2

A: kerasa kah feel nya? aku malah ngerasa ini sampah bener ;_;. kalo Saku gak sama Sasu trus sama siapa? akukan ngeshipnya mereka bedua. kalo dibotak doang gak ngaruh ama Sasuke. mana nyesel dia. kalo ganteng ya ganteng aja, orang ganteng mah bebas~

Q: (Jamurlumutan462): sukurlah sdikit melembut n smoga cpet berubah ya lanjutane ditnggu keep wrting min

A: kalo Sasu berubah gak seru dong :(. ini udah di lanjut. keep reading and reviewi yaa. /ketchup mandjah/ /authornya djijikin/

Q: (UchihaHakun): Lanjut-lanjut) hm... sebelumnya ijin fav, dan untuk chapter depan, duhh Sasuke kok kadang kasar banget, kadang lumayan manis. Dia ini egois yah ceritanya, gak mau kehilangan Sakura dengan dalih reputasi. Udah gitu berasa cemburuan... itu Sasori gak tau apa Sakura udah ada suami? Kok tiba2 ngelamar gitu wkwkkw.
>untuk sarannya, ada sedikit heheh aku juga masih belajar kok dalam hal nulis, semoga gak di cap sok tau aku kasih tau ini. Untuk penulisan kata 'Nya,' kayanya masih banyak yang gak sesuai, mungkin harusnya di sambung aja misal "Dipikirkannya," atau "Didepannya," dan untuk kata 'fikir,' baiknya tetep 'pikir,' aja.. pake P jangan F, sama penggunaaan tanda koma sebelum kutip, kaya "Baiklah Sasuke," gitu hehe..<p>

A: /baca review kami/ /liat fanfic senoir/ astaga aku baru merhatiin ternyata emang bener selalu ada , disetiap ",". maksudku, "aku tidak tau Sasuke," aku baru sadaaaarrrrrr. terima kasih reviewmu yang baru saja menyadarkan ku~ /apa artinya kenyamanan/ /woy apa woy/

Q: (shaulaamalfoy): lanjut

A: kamu siapanya suami aku? kok pake malfoy juga? /thor thor/ ni dah di lanjut. baca neh, review ugak eahhh /thor/

Q: (Dyn Adr): ... Sasu mulai baikkah? Aku harap sih begitu. Dan tadi itu Saku nerima lamaran Sasori gak sihhhh :"" /greget/

Next ...

A: Sasu mah gitu gitu aja, ntar jadi wine ntar jadi poison. ntar jadi baik ntar jadi jahat. Sasu emang masih labil kek ABG

Q: (Alzena Ridasmara): aaaa tidak jangan sampe sakura sama sasorisakura harus ttp sama sasuke huhuhu. dilanjut author, aku dari kemaren nungguin kelanjutan ini: D

A: kalo Saku ama Saso aku haru ngubah pair nya dong, boleh aja tapi aku males. jadi Saku tetep ama Sasu. ini udah di lanjut. jangan bosen bosen nunggu cerita aku ya, aku jamin aku gak bakal PHPin kamu kok hikss :') /autho baper/ /Bawaan laPer/

Q: (echaNM): Astagaa makn penasarn gmn next nya rmah tangga sasusaku yg penh dgn certa kyknya XD

A: nah makanya ikutin ceritanya terus. keep reading and review ya!

Q: (Onadvia): Hi author salam knl.
>aq suka sm ceritanya. tp di chap ini kurang nyess ...
banyakin lg dong word nya.
>kebanyakan balesin repiuw di chap ini thor
semoga ceritanya lebih panjang bwt chap depan biar nyess nya dapet ya thor. arigatou

A: nah itu dia. aku mau buat chapter ini gak ada nyes-nyesannya sama sekali. tapi di chapter selanjutnya, hmmmm...

Q: (kakikuda): entahlah ide dr mana penname itu, don't ask me -.- a-chan maybe? :3 whut? gomen! gomen! oke klo gitu ga maksa pnjg deh..tapi nagih target apdet bole dong ya? /dilemparkursi/ syukur deh chapter ini ga bikin gemesh, tapi baper iya. Next chapter sasuke jeles-kah? I really hope for that HAHA /diamaterasu/
>Duh Sakuraa..gausa bingung, udah sm kakanda Sasuke aja sih, klo gamau buat aku bole bgt atuh #ehh
Ur welcome...eerrr...can I call you chi-chan? That's cute! Karna kura-chan kurang gitu enak di otak dan lidah #tssaahh

A: sebelum Sasuke kamu ambil udah aku simpen duluan. enak aja keduluan ama kaki kuda /woy/ Sasu jeles gak jamanlah. jamannya Sasu baper /Sasu baper like this. menatap masa depaannn/ /udah tor udah/. well, honsetly start from where it begun I'd never imagine how should you call me. it's been all up to you. ah btw thanks for the review!

Q: (Kazama Sakura): well di chapter ini kayaknya sifat Sasuke agak sedikit melunak ya.
>btw apakah Sasuke punya sisi sadistic? soalnya dia sering melakukan KDRT dan kemudian minta maaf. Sakura juga kayaknya nerima apa adanya gt. Perasaanku aja atau aku ngerasa alurnya terlalu cepat ya, seharusnya sih interaksi Sasori dan Sakura diekplor dulu. Soalnya agak aneh sih tiba-tiba setelah sekian lama g ketemu, reunian trs Sasori langsung ngelamar. :3 Well mungkin karena Sasori g tau ya kalau Sakura udah menikah.
Well sedikit saran sih ya, berharap kedepannya kamu bisa lebih mengeksplor kepribadian Sasuke. Emang udah bawaan sadistic possesif atau gimana, karena dari chap 1 yg dilihat cuma dari sudut pandangnya Sakura.

A: sadistic? sebenernya aku gak pernah mikir Sasuke ampe kesitu.

maksudku disini Sasuke gak disetiap chapter kubuat dia selalu nyiksa Sakura. tapi ya itu, dia terlalu terlalu apalah gitu /apa/ lil bit of spoiler. aku mau nulisnya ntar pas bagian Sasori POV. disini kaya Sasori jadi orang ke 3 nya. jadi masing masin main role nya punya POV nya sendir sendiri gak langsung dijelasin ama yang lain. jadi kan bisa lebih dalem jelasinnya. kek yang aku bilang, kan cuma kita snediri bisa menjelaskan apa yang kita rasakan. aku mau buatnya gitu. thanks for review

Q: (Asami Saeko): Banyakin romance sasusaku dong senpai

A: romance Sasusaku keknya terlalu krik kalo kutambah. karna main thing nya disini kan tentang problems that happen between Sasusaku. how Sasu treat Saku, that's all I mean. maybe I'm gonna to write it someday but just little bit. I put it as the bumbu lah :'v

Q: (UchiHaruno Sya-chan): Lanjuuuuuuuuuuuuuttttttttt... Walaupun dichap ini Sasuke.a biasa aja dan gk bikin Sakura sedih, tapi aku masih gk sabar nungguin KARMA si-Sasuketek- itu ... Update kilat lagi senpaaaaiiii... Ganbatte Ganbatte Ganbatte !

A: emang Sasuke disini kubuat biasa aja. di chapter depan? hmm hmm :v. Sasu nunggu Karma? lah ya gak mungkin, mereka kan lain penciptanya /only if you know what I mean :'v/ thanks for review!

dah segitu aja. beberapa pertanyaan yang bikin aku mikir keras untuk jawabanya karna kalo udah melenceng bisa jadi spoiler. pertanyaannya itu bisa buka hint untuk chapter chapter selanjutnya kan gak mungkin ku jawab sedetil itu ;_;

akhir kata, mind to review?

bye~

End
file.